

**BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBERI KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH MAJELIS NURUL IMAN DI DESA BUKOR KECAMATAN
WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
NIM. 212103030061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBERI KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH MAJELIS NURUL IMAN DI DESA BUKOR KECAMATAN
WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
NIM. 212103030061

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBERI KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH MAJELIS NURUL IMAN DI DESA BUKOR KECAMATAN
WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
212103030061



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**BIMBINGAN ROHANI DALAM MEMBERI KETENANGAN JIWA PADA
JAMAAH MAJELIS NURUL IMAN DI DESA BUKOR KECAMATAN
WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal: 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

Anggota

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A
2. Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.(Q.S Ar-Ra’d: Ayat 28)*



**Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Bandung:Jabal, 2016). 252

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbal'alamin. Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang hebat dan yang selalu memberi dukungan dan do'a:

1. Kepada Ibuku, Ibu Agustina Widi Hartini. Penulis ucapkan Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau karena sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau tidak pernah henti memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan rasa sabar yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang, ibu.
2. Kepada Bapakku, Bapak Choirum Mashud. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya sudah bekerja keras, memberi dukungan dan mendidik penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Program Studi sampai selesai.
3. Kepada adik-adikku tersayang, Ahmad Wildan Zakki dan Aisyah Wardatuz Zakkiyah. Penulis ucapkan terimakasih atas dukungan, semangat dan hiburan di hidup penulis. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Bani Saroso dan Bani Soepardjo yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bimbingan Rohani dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso". Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Disusunnya skripsi ini, juga sebagai bentuk kewajiban akademik yang wajib dipenuhi oleh penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A Selaku Kepala Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan pikiran, waktu, serta tenaga untuk membimbing penulis merampungkan skripsi ini.

6. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi ilmu, arahan dan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.
7. Kepada sahabat Timses Beomra yang hangatnya seperti keluarga, Farah Malikaz Zumala, Hafidhotul Muntastiroh, Imelda Lisa Afgarina, Rizki Nuril Imania dan Mudrikatul Fitriyah. Terimakasih penulis ucapkan kepada mereka atas bantuan dalam segala hal, dan motivasi serta dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat Mariki Dadi Sirkel, Amitya Anggita Putri, Zayyana Fajriati Shoumi, dan Sovi Amalia Rohmah. Teman seperjuangan, penulis ucapkan terimakasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan bersama selama masa perkuliahan dan terimakasih juga atas motivasi serta dukungan kepada penulis sehingga dapat merampungkan skripsi ini. *See you on top gais.*
9. Sahabat-sahabat BKI 3 angkatan 21 khususnya Ira Fasira, Herlina Hidayatun Nikmah, Bahtiar Rifa, Wahyu, Wildan, Nabila dan Nur Wahida, yang menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis serta memberikan motivasi dan semangat hingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat positif dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember, 3 Mei 2025

Penulis



ABSTRAK

Hamidatuz Zakkiyah Aprilia, 2025: *Bimbingan Rohani dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Bimbingan, Ketenangan Jiwa.

Bimbingan rohani Islam adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang-orang yang sedang menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan ini, mereka dibantu agar bisa menjalani hidup sesuai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, etika Islam, dan hukum agama. Salah satu tujuan dari bimbingan ini adalah untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mencapai ketenangan pikiran. Karena itulah, bimbingan rohani Islam sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya yang terjadi pada jamaah Majelis Nurul Iman yang memiliki jiwa tidak tenang seperti merasakan kecemasan, sangat sulit mengontrol emosi dan selalu was-was terhadap hal-hal yang belum terjadi.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini: 1) Pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dimulai dari setelah Maghrib dengan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang dilanjutkan dengan kajian kitab, kemudian diakhiri dengan shalat isya' berjamaah. Akan tetapi, khusus dibulan Ramadhan bimbingan ini dilaksanakan setelah isya'. Pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin juga memenuhi lima tahapan konseling realita William Glasser yaitu Membangun Koneksi (Buat Koneksi), Fokus pada Perilaku Saat Ini (Berkonsentrasi pada Perilaku Saat Ini), Evaluasi Perilaku (Pertimbangan Perilaku), Menyusun Rencana (Kembangkan Rencana) dan komitmen (Mendapat Ketertarikan). 2) Dampak dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin memberikan dampak yang positif terhadap ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman secara menyeluruh, meliputi lima aspek utama menurut teori Najati, yaitu aspek ruh (spiritual), jiwa (psikologis), biologis, sosial, serta aktualisasi kecerdasan spiritual.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53

A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
BIODATA PENELITI.....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Perbedaan dan Persamaan	15
4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Nurul Iman	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Melakukan anjongsana ke rumah salah satu Jamaah Majelis Nurul Iman.....	59
4.2 Pelaksanaan Bimbingan Melalui Pembacaan Ratib Al-Haddad dan Kitab Nashoihul Ibad	60
4.3 Membangun Koneksi	62
4.4 Penyelesaian masalah yang dihadapi jamaah melalui pembacaan Ratib Al-Haddad	63
4.5 Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah untuk mengevaluasi perilaku	65
4.6 Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah menyusun rencana untuk menerapkan nilai-nilai Islam	66
4.7 Komitmen (Mendapat ketertarikan).....	68



DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal
Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	95
Lampiran 2: Matrik Penelitian	96
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 4: Jurnal Penelitian	98
Lampiran 5: Lembar Wawancara	99
Lampiran 6: Lembar Observasi	101
Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi	103
Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan	105
Lampiran 10: Transkrip Wawancara	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut perspektif Islam, kesehatan adalah keadaan yang mana seseorang memiliki kedua kesehatan yaitu kesehatan jasmaniah atau fisik dan kesehatan mental atau spiritual. Kesehatan fisik didefinisikan sebagai keberfungsian fungsi organ tubuh sebagaimana mestinya, sedangkan kesehatan mental didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kesehatan pada jiwanya sehingga mereka dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit mental. Dari semua komponen ini diikuti dengan kemampuan pada seseorang untuk melaksanakan kewajiban agama yang diikutinya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan dalam menghadapi segala tantangan atau cobaan dalam hidupnya. Tantangan tersebut datang dari berbagai faktor dimana tuntutan hidup yang semakin besar tanpa diimbangi dengan kemampuan yang semakin hari semakin bertambah.¹

Situasi inilah yang menyebabkan Orang sering mengalami kebingungan, ketakutan, dan keraguan terkait masalah yang ada di sekitar mereka. Namun, seiring dengan adanya perkembangan ilmu psikologi, membangun kesadaran pada seseorang akan pentingnya mendapatkan dukungan untuk mengatasi masalah, sehingga muncul berbagai layanan

¹ Zaini Miftach, 'PENERAPAN PENDIDIKAN ROHANI BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DALAM PROSES KESEMBUHAN (Studi Kasus Di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta)', 2018, 53–54.

kejiwaan seperti bimbingan, konseling dan terapi.² Ketidakstabilan mental atau jiwa dapat berdampak pada fisik, hal ini sering kali menyebabkan gangguan atau penyakit pada fisik, begitupun sebaliknya. Untuk membantu mereka yang menderita penyakit mental, penting untuk memberikan bimbingan atau berupa nasihat kepada mereka, termasuk arahan spiritual.³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS Yunus: 57).⁴

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa arti dari kata penyembuhan merupakan obat untuk fisik dan mental yaitu orang yang ketika sedang diuji oleh Allah berupa sakit atau sedang terkena musibah, maka Allah memerintahkan hambanya untuk tetap bersabar, hal ini berkaitan dengan bimbingan rohani islam, karena ketika orang sedang ditimpa musibah atau penyakit maka sangat diperlukan perawatan dan bimbingan agar individu tersebut semakin dekat dengan Tuhannya. Oleh karena itu, bimbingan rohani ini amat sangat diperlukan karena melalui nasihat agama dan juga dukungan spiritual menjadikan seseorang menemukan ketenangan batin dan harapan dalam proses penyembuhan.⁵

² Massuhartono, *Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia* (UIN Syarif Hidayatullah, 2013). 3

³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006). 12

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Bandung:Jabal, 2016). 215

⁵ N. Rahim, A., Karim, S., & Ahmad, ‘The Role Of Spiritual Guidance In Patient Stabilization And Recovery’, *Jurnal Of Religion And Health*, 58, No.1 (2019), 287–301.

Dari segi bahasa atau etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to guide*”, yang berarti menunjukkan, menuntun, atau membimbing orang ke jalan yang benar. KBBI mendefinisikan bimbingan sebagai penjelasan atau petunjuk tentang cara menyelesaikan sesuatu, yang mencakup mengarahkan, menunjukkan, atau membimbing orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.⁶ Menurut Achmad Badawi, pembimbing membantu orang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi bahagia dalam hidup. Bimbingan, menurutnya, adalah membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan.⁷

Bimbingan dapat diberikan untuk membantu orang menghindari masalah atau mengatasi masalah yang mereka hadapi. Secara umum, bimbingan adalah upaya dari pembimbing untuk membantu orang yang dibimbing dalam mencapai potensi penuh mereka atau membantu mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kepada seseorang bisa dilakukan melalui bimbingan rohani yang bertujuan untuk menumbuhkan hidup iman, karena pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah. Bimbingan rohani merupakan bimbingan yang membantu untuk mengarahkan hidup agar sejalan dengan bimbingan roh sendiri.⁸

⁶ Emma Hidayanti Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, ‘Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, No.1 (2019), 46.

⁷ Dr. Aldjon Nixon Dapa, M. Pd. Dan Dr. Meisie Lenny Mangantes, M.Pd., *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 13

⁸ Darminta S. J. J., *Praktis Bimbingan Rohani* (Jakarta: Kanisius, 2006). 5

Bimbingan rohani bertujuan untuk membantu seseorang agar hidupnya selaras dengan ajaran dan kehendak Allah SWT. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membimbing jiwa seseorang, agar ia mampu mendengar, memahami, dan merespons panggilan atau petunjuk dari Allah. Bimbingan ini menekankan pada aspek spiritual, yaitu bagaimana nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat muncul dan terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, bimbingan rohani bertujuan membentuk pribadi yang lebih dekat kepada Tuhan, damai secara batin, dan mampu menjalani hidup dengan kesadaran spiritual.⁹ Bimbingan rohani islam menurut Musnamar ialah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar hidupnya sesuai dengan perintah dan ketentuan Allah, supaya memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Bimbingan rohani Islam adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang-orang yang sedang menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan ini, mereka dibantu agar bisa menjalani hidup sesuai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, etika Islam, dan hukum agama. Salah satu tujuan dari bimbingan ini adalah untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mencapai ketenangan pikiran. Karena itulah, bimbingan rohani Islam sangat penting bagi kehidupan masyarakat.¹¹

⁹ Herman Beni, 'Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon', *Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4, No. 2 (2021).

¹⁰ Samsul dan Arif, *Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Deepublish, 2018). 17

¹¹ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi

Ketenangan jiwa adalah sumber kebahagiaan yang dimiliki oleh seseorang, jika jiwa seseorang merasa tenang atau tidak gelisah, maka ia memiliki perasaan yang bahagia. Pada dasarnya, dalam menjalani hidup, semakin banyak melangkah semakin banyak juga permasalahan yang akan dihadapi, sama halnya dengan perkembangan hidup manusia yang berbagai macam masalah berdatangan sehingga membuat seseorang merasa sedih dan sering merenung. Ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan serta di lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini memungkinkan orang untuk menguasai hidup mereka dan menghindari dari tekanan emosional yang menyebabkan mereka frustrasi.¹²

Jiwa yang tenang dan damai menandakan bahwa fungsi-fungsi jiwa seimbang atau orang tersebut tidak menderita gangguan psikologis, yang memungkinkannya untuk berpikir positif, merespons tantangan dengan bijak, dapat beradaptasi dengan situasi saat yang dihadapi, dan merasakan kebahagiaan hidup. Di sisi lain, jika jiwa seseorang tidak tenang, maka fungsi-fungsi jiwanya tidak seimbang. Hal tersebut terjadi pada beberapa jamaah Majelis Nurul Iman yang memiliki jiwa tidak tenang seperti merasakan kecemasan, sangat sulit mengontrol emosi dan selalu was-was terhadap hal-hal yang belum terjadi.

Berdasarkan hal itu para jamaah mencari solusi untuk mengatasi masalah yang mereka miliki seperti mengikuti rutinan keagamaan yang ada di

Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1
<<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>.

¹² Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2006), 11

Majelis Nurul Iman. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Mahfud selaku ketua Majelis Nurul Iman yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk memperoleh ketenangan batin yaitu dengan mengikuti acara keagamaan, seperti yang dilakukan oleh Majelis Nurul Iman yaitu bimbingan dari Kyai Ainul Yaqin melalui rutinan pembacaan Ratib Al-Haddad dan kajian kitab. Para jamaah diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu rutinan pembacaan Ratib Al-Haddad yang diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menenangkan hati dan pikiran. Selain itu, kajian kitab Nashoihul ibad yang rutin dilaksanakan juga memberikan wawasan baru bagi para jamaah dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Adanya kegiatan-kegiatan ini, banyak jamaah yang merasakan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Mereka merasa lebih tenang, memiliki semangat hidup yang lebih baik, dan merasa terhubung lebih dekat dengan Tuhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga sosial, karena jamaah dapat saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Majelis Nurul Iman, dengan segala upaya dan keikhlasannya, menjadi tempat yang sangat berarti bagi banyak orang, karena di sana para jamaah tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mendapatkan kekuatan dan ketenangan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam

memberi ketenangan pada jamaah dengan sebuah skripsi yang berjudul **“Bimbingan Rohani dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak bimbingan rohani dalam memberi ketenangan jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani dalam memberi ketenangan jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui dampak bimbingan rohani dalam memberi ketenangan jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan menambah khazanah pengetahuan di bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam praktik bimbingan rohani yang dilakukan oleh tokoh agama di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai efektivitas bimbingan rohani dalam memberikan ketenangan jiwa, serta menjadi dasar teori dalam pengembangan model-model bimbingan yang berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendekatan bimbingan berbasis dzikir dan kajian kitab sebagai metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan ketenangan batin jamaah di lingkungan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi jamaah majelis Nurul Iman, diharapkan hasil penelitian mampu menambah wawasan bahwa dalam memperoleh ketenangan jiwa dapat dilakukan melalui bimbingan seperti bimbingan rohani.

- b. Bagi ketua majelis Nurul Iman, hasil penelitian dapat membantu memberikan wawasan tentang adanya bimbingan rohani dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang baru tentang bimbingan rohani yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah majelis Nurul Iman.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan literatur bagi seluruh aktivitas kebutuhan akademik dan mahasiswa UIN KHAS Jember dalam mengembangkan kajiannya dibidang bimbingan dan konseling islam.

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman (pembimbing) kepada individu atau kelompok untuk membantu memahami, mengatasi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Bimbingan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya dan untuk mencapai tujuan hidup secara maksimal.

2. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan kondisi seseorang yang merasa damai, tenteram, dan bebas dari tekanan atau gangguan emosi. Ketenangan jiwa adalah keadaan batin yang seimbang dan harmonis, di mana seseorang bisa menerima keadaan diri dan lingkungannya dengan ikhlas, tanpa terpengaruh oleh stres, kecemasan, atau beban pikiran. Ketenangan jiwa sering kali dihubungkan dengan rasa syukur, kedamaian hati, serta kemampuan untuk menerima segala hal dengan bijaksana.

3. Jamaah

Sekumpulan orang-orang yang melaksanakan ibadah atau kegiatan keagamaan secara bersama-sama, seperti shalat berjamaah, pengajian atau kegiatan di majelis taklim.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebuah deskripsi yang memuat alur pembahasan skripsi secara singkat yang dimulai dari bab pendahuluan hingga diakhiri dengan bab penutup. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab satu, pada bab ini berisi pendahuluan dari skripsi ini. Bab satu berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka. Bab dua berisikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan kajian

teori yang berisi informasi pendukung terkait penelitian bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah majelis nurul iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

Bab tiga, pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian. Bab tiga menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bab ini menjabarkan mengenai penyajian data dan analisis. Bab empat menjelaskan terkait gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan akan dianalisis dan disajikan pada bab empat ini. Bab empat juga terdapat pembahasan temuan pada penelitian yang telah dilakukan.

Bab lima, pada bab ini berisi tentang penutup dari skripsi ini. Bab lima merupakan bab terakhir yang di dalamnya memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, peneliti menelaah berbagai topik yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keaslian karya tulis yang akan dibuat. Berikut adalah beberapa hasil kajian yang telah ditemukan oleh peneliti:

1. Jurnal Saniri 2021 dengan judul “PERAN KIAI DALAM MENANGANI KESEHATAN MENTAL PASIEN SAKIT JIWA: KASUS DI JAWA TIMUR” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang peran kiai yang menjadi pembimbing sekaligus pendidik dalam menangani kesehatan mental pasien sakit jiwa pada sebuah pesantren di Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pada kiai sebagai pendidik yaitu berusaha mendidik pasien sakit jiwa dengan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki secara maksimal, dari potensi akal pikirannya, sikapnya, kejiwaannya, dan keimanannya melalui pendekatan pengetahuan ajaran agama Islam.¹³

¹³ Saniri, ‘Peran Kiai Dalam Menangani Kesehatan Mental Pasien Sakit Jiwa: Kasus Di Jawa Timur’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, No. 2 (2016), 93.

2. Jurnal Hanik Mufaridah 2021 dengan judul “BIMBINGAN KONSELING KIAI DENGAN PERSPEKTIF HAKIKAT MANUSIA DI KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif kiai tentang hakikat manusia, untuk mengetahui metode yang digunakan kiai dalam melakukan bimbingan konseling dengan perspektif hakikat manusia dan untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan konseling yang dilakukan oleh kiai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dijelaskan bahwa hakikat manusia ialah makhluk ciptaan Allah yang memiliki kesempurnaan jasmani dan rohani, sehingga memiliki kewajiban sebagai hamba Allah untuk beribadah dan untuk bekerja serta memanfaatkan alam semesta dan potensi yang ada.¹⁴

3. Skripsi Meiliza Fitri Anggraini 2023 dengan judul “BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI RUMAH REHABILITAS *HOUSE OF SERENITY* BANDAR LAMPUNG” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung. Penelitian kualitatif dan

¹⁴ Hanik Mufaridah, ‘Bimbingan Konseling Kiai Dengan Perspektif Hakikat Manusia Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep’, *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3, No. 1 (2021), 82–88.

pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA telah berhasil dilakukan dan juga memberikan pengaruh yang positif, yang mana para informan menjadi pribadi yang lebih baik, dapat mengontrol emosi, rajin ibadah dan merasakan adanya ketenangan jiwa.¹⁵

4. Jurnal Siti Jauriah dan Masnida 2023 dengan judul “BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN” Penelitian ini bertujuan agar warga binaan sadar serta berusaha untuk berubah menjadi manusia yang lebih baik melalui pemberian pemahaman keagamaan dalam bentuk bimbingan rohani islam melalui terapi keagamaan dan bisa mengintropeksi diri. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dilakukannya bimbingan rohani islam berupa solat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Quran dan terapi doa menjadikan warga binaan memiliki perubahan sikap yang lebih positif.¹⁶

¹⁵ Dkk Rika Widianita, ‘Bimbingan Islam Dengan Metode Rotib Al-Hadda Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Pada Praktisi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Di Kota Bandarlampung’, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19.

¹⁶ Siti jauriah dan Masnida, ‘Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3, no. 2 (2023), 53–59.

5. Skripsi Fadillah Alya Rahmahlia 2023 dengan judul “BIMBINGAN ISLAM DENGAN METODE RATIB AL-HADDAD DAN WIRDU SAKRON DALAM MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PADA PRAKTISI *JAM’IYYAH RUQIYAH ASWAJA* (JRA) AL MANSUR DI KOTA BANDARLAMPUNG” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islam dengan metode Ratib Al-Haddad dan Wirdu Sakron dalam meningkatkan spiritual quotient serta mengetahui hasil dari pelaksanaan tersebut. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan islam yang diberikan kepada Jamiyyah Ruqiyah Aswaja (JRA) Al-Mansur kota BandarLampung dengan metode Ratib Al-Haddad dan wridu sakron berupa meningkatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh para praktisi dari jamiyyah Ruqiyah Aswaja Al-Mansur Kota Bandar Lampung.¹⁷

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
Saniri	Peran Kiai dalam Menangani Kesehatan Mental Pasien Sakit Jiwa: Kasus di Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Metode bimbingan. - Jenis penelitian menggunakan studi kasus. - Subjek penelitian. - Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif. - Konteks penelitian yang membahas tentang bimbingan yang dilakukan oleh

¹⁷ Fadillah Alya Rahmahlia, ‘Bimbingan Islam Dengan Metode Ratib Al-Haddad Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Pada Praktisi Jam’iyyah Ruqiyah Aswaja (Jra) Al Mansur Di Kota Bandarlampung’ (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023). 1-54

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		penelitian.	Kiai
Hanik Mufaridah	Bimbingan Konseling Kiai Dengan Perspektif Hakikat Manusia Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenp	<ul style="list-style-type: none"> - Metode bimbingan - Subjek Penelitian - Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Konteks penelitian yang membahas tentang bimbingan yang dilakukan oleh Kiai. - Pendekatan Kualitatif
Meiliza Fitri Anggraini	Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan Napza Di Rumah Rehabilitas <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode dalam memberikan bimbingan - Subjek penelitian - Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji tentang memperoleh ketenangan jiwa melalui bimbingan - Pendekatan Kualitatif
Siti Jauriah dan Masnida	Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek Penelitian - Lokasi Penelitian - Metode bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Kualitatif - Jenis Penelitian - Memiliki tujuan yang sama yaitu melalui bimbingan rohani untuk memperoleh ketenangan jiwa
Fadillah Alya Rahmahlia	Bimbingan Islam Dengan Metode Ratib Al-Haddad Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan <i>Spiritual Quotient</i> Pada Praktisi	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi Penelitian - Subjek Penelitian - Fokus Penelitian - Menggunakan 2 metode dzikir 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode bimbingan yaitu Ratib Al-Haddad - Jenis dan pendekatan penelitian

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	<i>Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (Jra) Al Mansur Di Kota Bandarlampung</i>		

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan dan persamaan yang dibuat oleh penelitian terdahulu dan peneliti. Perbedaan yang terdapat pada peneliti sebelumnya yakni pada metode bimbingan yang dilakukan, sedangkan milik peneliti, bimbingan yang dilakukan kepada jamaah menggunakan dzikir Ratib Al-Haddad dan kajian kitab Nashoihul Ibad. Penelitian ini memiliki keunikan yang mana dalam melakukan bimbingan menggunakan metode dzikir Ratib Al-Haddad dan kitab Nashoihul Ibad dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaahnya yang jarang ditemukan di penelitian terdahulu. Selain itu, juga terdapat perbedaan dengan menggunakan pendekatan penelitian berbasis Studi Kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif. Lokasi penelitian terdahulu juga berbeda sesuai dengan daerah peneliti. Peneliti melaksanakan penelitian di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara etimologi atau bahasa memiliki akar dari kata “*guidance*” dalam bahasa inggris atau “*to guide*”, yang merujuk pada tindakan membimbing, mengarahkan, atau memberi

arahan kepada orang lain menuju jalan yang lebih baik. Berdasarkan KBBI, bimbingan merupakan penjelasan atau petunjuk yang memberikan cara untuk melakukan sesuatu yang bermakna menunjukkan, mengarahkan orang lain, memberi panduan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.¹⁸ Menurut Shertzer dan Stone menjelaskan bahwa bimbingan ialah bantuan yang diberikan tanpa henti kepada masyarakat dari berbagai kalangan yaitu dewasa, remaja, ataupun anak-anak agar pemahaman dan tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan standar kehidupan bersama.¹⁹

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu seseorang mencapai dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dan membantu mengatasi hambatan-hambatan sehingga ia dapat bertanggung jawab memilih jalan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.²⁰ Menurut Prayitno bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang ataupun kelompok agar seorang tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.²¹

Berdasarkan pengertian diatas menjelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh

¹⁸ Ardina Prafitasar, 'Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi', *Jurnal Translitera*, 2016, 36.

¹⁹ Drs. Abu Bakar M. Luddin, M.Pd., Ph.D, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010).

²⁰ Nurul Hidayati, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit,' *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5, No. 2 (2014), 209.

²¹ Riska Ahmad, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Padang: UNP Pres, 2013), 4

profesional atau seseorang yang ahli kepada seseorang atau kelompok untuk menjadi pribadi yang berkembang ke arah yang lebih baik dan menjadikan pribadi yang mandiri. Menurut Darminta Bimbingan kepada seseorang bisa dilakukan melalui bimbingan rohani yang bertujuan untuk menumbuhkan hidup iman, karena pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepercayaan kepada Allah.²²

Fisik dan mental selalu memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Secara etimologi, bimbingan rohani berarti pendampingan atau arahan yang berfokus pada aspek kejiwaan dan spiritual seseorang, yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Secara terminologi, bimbingan rohani merupakan suatu bentuk pelayanan yang ditujukan kepada individu yang sedang mengalami masalah mental ataupun spiritualnya dengan pendekatan yang menggabungkan perawatan mental dan spiritual berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Tujuannya adalah untuk memberikan ketenangan batin serta memperkuat iman agar individu mampu menghadapi masalah atau penyakit yang dihadapinya.²³ Bimbingan rohani tindakan yang dilakukan oleh pembimbing, baik berupa bantuan atau arahan guna memberi dukungan bagi individu yang sedang mengalami kesulitan rohani dan jasmani di

²² Herman Beni, 'Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon', *Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4, No. 2 (2021).

²³ Naan Ahmad Izzan, '*Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*', (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019). 1-2

lingkungannya.²⁴ Bimbingan rohani merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kelemahan iman dan rohani ketika sedang menghadapi ujian kehidupan, guna diberikan bimbingan rohani adalah agar seseorang mampu menghadapi dan menjalani ujian tersebut sesuai dengan ajaran Islam.²⁵ Bimbingan rohani suatu proses yang memberikan bantuan kepada seseorang sesuai dengan ajaran islam, tujuannya ialah agar seseorang tersebut mampu menjalani hidup sesuai dengan syariat dan petunjuk Allah SWT, yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist sebagai pedoman orang muslim sehingga mampu meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Berdasarkan hal tersebut setiap individu didorong untuk saling menasehati dan memberikan bimbingan secara wajar satu sama lain yang mana berpedoman kepada Al-qur'an dan hadist. Al-qur'an dan hadist merupakan pedoman yang harus digunakan oleh seluruh umat islam dalam menjalani kehidupan setiap hari. Berdasarkan penjelasan diatas bimbingan rohani merupakan arahan atau bimbingan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penunjuk dan nasihat bagi tiap individu ataupun kelompok secara lisan atau tulisan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

²⁴ Isep Zainal Arifin, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit', *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 19 (2012), 189.

²⁵ Emma Hidayanti Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.," *Jurnal Ilmu Dakwah* No. 01 (2016): 49.

²⁶ Dika Sahputra, M.Pd, *Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 3

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani

Tujuan dari bimbingan rohani ialah memberikan arahan atau petunjuk kepada seseorang berupa pemberian pendapat atau nasihat supaya mereka mampu menyelesaikan masalah atau penyakit jiwa yang sedang mereka alami.²⁷ Tujuan dari bimbingan rohani islam yaitu agar seseorang dapat mengalami perubahan sikap dan karakter yang positif serta bermanfaat bagi dirinya sendiri, bimbingan rohani Islam berperan dalam meningkatkan kesejahteraan serta keseimbangan jiwa dan mental seseorang. Melalui proses bimbingan ini, seseorang dibantu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk membantu individu dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritualnya. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah, yaitu suci dan memiliki potensi dasar yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Namun, potensi tersebut tidak serta-merta berkembang dengan sendirinya. Diperlukan proses aktualisasi dan pengembangan melalui bimbingan yang tepat serta perlu adanya peran pembimbing atau pendidik, agar potensi tersebut dapat

²⁷ Dika Sahputra, M.Pd, *Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 5

tumbuh dan memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Adapun tujuan dari bimbingan rohani islam, yaitu:

- a. Memberikan kesadaran kepada individu agar mereka dapat memahami dan menerima keadaan dan cobaan yang sedang menimpa mereka.
- b. Berpartisipasi dalam menyelesaikan dan mengurangi masalah psikologis yang sedang individu alami.
- c. Memberikan pemahaman dan bimbingan kepada individu untuk melakukan tugas keagamaan sehari-hari yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan mereka.
- d. Berperilaku dan berbicara dengan cara yang sesuai dengan kode etika dan tuntunan agama.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, manusia membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang ia alami. Kondisi inilah yang menunjukkan bahwa yang lemah membutuhkan pembimbing yang ahli dalam membantu permasalahan yang sedang dihadapinya, Allah pun menyarankan individu untuk bertanya kepada ahlinya ketika sedang menghadapi masalah. Pentingnya adanya bimbingan rohani ini untuk menumbuhkan kembali semangat dan motivasi spiritual keagamaan

²⁸ Elva Ristiawan, "Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a Dan Dzikir Bagi Penderita Stree Di Panti Asuhan Sosial Bima Insan Bangun Saya 2 Cipayung" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²⁹ Dika Sahputra, M.Pd, *Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 5

pada diri individu sehingga individu tersebut mampu mengontrol emosi serta dapat menerima cobaan yang sedang dihadapi.

Fungsi Bimbingan Rohani islam yaitu untuk memelihara dan membantu mengembangkan hidup manusia, sebagai sumber yang memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang hubungan manusia dengan Tuhan.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bimbingan rohani islam adalah tindakan yang membimbing seseorang atau kelompok yang didalamnya terdapat suatu arahan atau petunjuk supaya yang diberi arahan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ia hadapi berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani

a. Subjek

Subjek merupakan orang atau petugas yang bisa dikatakan mampu dalam memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. subjek ini merupakan seorang pembimbing yang diharapkan memiliki keahlian dan yang lebih mengerti dalam hal-hal keagamaan. Selain itu, dalam kemampuan komunikasi, interaksi sosial serta hubungan baik dengan orang lain, diharapkan pembimbing untuk menguasai hal

³⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Pustaka Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*. 601

tersebut agar dapat mendukung aktivitasnya dengan masyarakat. Lahmudin Lubis didalam buku Dika Sahputra berpendapat bahwa sebagai seorang pembimbing ada beberapa ciri-ciri, yaitu:

- 1) Benar dan jujur (Siddiq), menjadi seorang pemimpin diharapkan untuk memiliki sifat yang cinta kepada kebenaran serta kejujuran dalam menyatakan hal apapun sesuai dengan ajaran Alquran dan sunnah Rasul.
- 2) Dapat dipercaya (Amanah), Pembimbing yang diberi kepercayaan, tanggung jawab serta kejujuran yang harus dijaga dengan baik.
- 3) Menyampaikan apa yang harus disampaikan (Tabligh), Pembimbing harus menyampaikan apa yang layak disampaikan dan meneruskan kepada orang yang dibimbing.
- 4) Cerdas (Fatanah), Seorang Pembimbing diharapkan mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang memadai, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
- 5) Ikhlas, Pembimbing dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing masyarakat diharapkan dengan penuh keikhlasan.

6) Tawadu', Pembimbing diharapkan untuk memiliki sifat yang rendah hati atau tawadu', diharapkan tidak boleh memiliki sifat yang sombong, angkuh serta tidak memiliki sifat yang merasa lebih tinggi kedudukan ataupun ilmu yang ia miliki dibanding orang lain.

7) Adil, Pembimbing diharapkan mempunyai sifat yang adil kepada tiap-tiap individu tanpa memandang kekayaan, perbedaan status sosial, penampilan ataupun jabatannya.

b. Objek

Objek merupakan seseorang yang menerima bimbingan rohani. Dalam hal ini, yang menjadi objek bimbingan adalah individu yang memiliki permasalahan yang dialaminya serta individu yang ingin lebih mengetahui potensinya.

c. Pesan (Maudu')

Pesan atau materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam bimbingan rohani Islam ialah ajaran Islam itu sendiri.

4. Materi Bimbingan Rohani

Adapun materi dalam bimbingan rohani islam ialah pesan atau bahasan yang akan disampaikan kepada individu dalam bentuk

pemulihan psikologis atau rohaninya dengan berpedoman pada nilai-nilai agama islam. Penyembuhan rohani dan spiritual dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang, konsistensi dalam menjaga ibadah, serta membimbing seseorang untuk berdoa dan berdzikir, karean doa dan dzikir juga yang berperan penting dalam mendukung proses penyembuhannya. Adapun materi yang disampaikan dalam melakukan bimbingan rohani yaitu:

- a. Aqidah, materi aqidah yang diberikan kepada individu guna untuk selalu menyadarkan kepada individu agar tidak selalu mengeluh tentang masalah atau penyakit yang ia hadapi dan selalu mengingat Allah serta yakin kepada Allah bahwa Allah lah yang dapat menyembuhkannya.
- b. Ibadah, beribadah kepada Allah sangat dianjurkan bagi orang muslim dimanapun ia berada dan dalam kondisi apapun serta selalu memohon pertolongan dan lindungan kepada Allah SWT. Memberikan materi ibadah sangat diperlukan dalam bimbingan rohani islam. Shalat, Doa, Dzikir, Sabar, Ikhlas, Sedekah, mengintropeksi diri dan tetap selalu memafkan kesalahan orang lain merupakan materi yang diberikan ketika melakukan bimbingan rohani.³¹

³¹ Marisah, 'Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Perawat Inap', *Jurnal Of Islamic Guidance And Counseling*, 2, No. 2 (2018), 190.

5. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam kelompok yang mana pembimbing memimpin diskusi dan memberikan pengetahuan atau arahan untuk membantu anggota kelompok menjadi sosial dan untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai jenis dukungan kepada individu yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang dilaksanakan melalui kegiatan, prosedur, dan situasi kelompok. Tujuan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota kelompok memperoleh kesadaran diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan membantu anggota kelompok untuk mengembangkan potensi yang ia miliki agar menjadi lebih baik.³²

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu metode bimbingan yang dilakukan melalui kegiatan dalam kelompok, dengan tujuan membantu setiap individu dalam mengembangkan diri atau mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam proses ini, interaksi dan kegiatan antar anggota kelompok dirancang sedemikian rupa agar menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan pribadi dan pemecahan masalah. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok biasanya merupakan isu-isu umum yang menjadi minat atau kebutuhan bersama dari anggota

³² Agus Ria Kumara, 'Buku Ajar Bimbingan Kelompok', 2017, 4.

kelompok. Di bawah arahan seorang pemimpin kelompok atau konselor, seluruh anggota terlibat aktif dalam dinamika kelompok yang intens dan produktif, sehingga tercipta ruang diskusi yang terbuka dan bermanfaat untuk membahas tema-tema tertentu sesuai tujuan layanan.³³

Menurut William Glasser, yang merupakan seorang psikolog asal California, mengembangkan teori bimbingan kelompok yang dikenal sebagai pendekatan realitas atau teori pilihan. Teori ini berfokus pada tanggung jawab individu serta bagaimana pilihan yang mereka pilih dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dalam konteks bimbingan kelompok, pendekatan ini mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dan bertanggung jawab atas segala tindakan mereka serta mencari solusi melalui interaksi sosial dalam kelompok.

Penerapan dalam Bimbingan Kelompok, dalam praktiknya, Metode atau tahap-tahap teknik yang digunakan dalam konseling realita ini disarankan oleh Corey dari William Glasser mengklaim bahwa ada lima penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Buat Koneksi

Fokus fase awal terapi ini adalah mengembangkan ikatan yang kuat dengan setiap anggota. Biasanya orang bergabung dalam kelompok karena merasakan keinginan untuk berinteraksi

³³ Agus Ria Kumara, 'Buku Ajar Bimbingan Kelompok', 2017, 5

dengan orang lain. Hasilnya, ketua kelompok dapat segera memenuhi persyaratan ini. Fasilitator kelompok (konselor) menerapkan prosedur ini melalui penyaringan.

b. Berkonsentrasi pada Perilaku Saat Ini

Ide ini lebih menekankan pada apa yang dilakukan dan dipikirkan orang saat ini dibandingkan pada pemahaman, emosi, pengalaman masa lalu atau motivasi alam bawah sadarnya. Langkah ini adalah tentang membuat keputusan untuk fokus dalam mengelola perilaku mereka saat ini.

c. Pertimbangan Perilaku

Melalui prosedur evaluasi kelompok, anggota kelompok diminta untuk mengidentifikasi keinginan masing-masing anggota kelompok sebelum dididik mengenai kebutuhan dasarnya.

Permasalahannya bagi kelompok adalah menentukan apakah kelompok tersebut dapat memenuhi kebutuhan anggotanya atau tidak.

d. Kembangkan Rencana

Proses ini memerlukan perencanaan, pemberian nasihat, dukungan dan dorongan. Tahap ketiga harus sudah diselesaikan sebelum melanjutkan ke tahap ini. Anggota dan pemimpin masing-masing harus mempersiapkan tindakannya sendiri. Saat membuat rencana prospektif yang bisa sangat membantu dalam memberikan pemikiran masukan.

e. Mendapat Ketertarikan

Dalam hal ini mulai merasakan hubungan dengan rencana yang dibuat oleh konselor. Anggota harus bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan rencananya demi perubahan konseli.³⁴

Pendekatan realitas oleh William Glasser menawarkan suatu cara untuk membentuk individu dalam konteks pimpinan kelompok dengan menekankan tanggung jawab pribadi dan interaksi sosial. melalui proses ini anggota kelompok dapat belajar dari satu sama lain dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi secara bersama.

6. Ketenangan Jiwa

a. Pengertian Ketenangan Jiwa

Dalam psikologi, ketenangan dan jiwa berasal dari dua kata, "serenity" dan "soul". Ketenangan, kedamaian serta bebas dari kecemasan, bahkan dalam situasi genting, tidak terburu-buru, dan tidak tergesa-gesa. Kata "soul" berasal dari kata "psyche", yang berarti jiwa, kehidupan, atau alat berpikir, dan dalam bahasa Arab disebut *nafs*.³⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, jiwa merupakan entitas yang sangat halus yang mengetahui dan

³⁴ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 116-118

³⁵ Irwanto, dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama, 2019). 3

merasa, yaitu manusia dengan hakikat kejiwaannya. Pada dasarnya jiwa merupakan bagian dari kemanusiaan.³⁶

Jiwa merupakan kehidupan batin manusia yang menjadi unsur dalam kehidupan bagi tiap-tiap individu, daya rohani yang abstrak, dan berfungsi sebagai penggerak manusia yang terjadi dari hati, perasaan, pikiran dan khayalan. Jiwa yang tenang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal, sehingga seseorang mampu mengendalikan berbagai aspek dalam hidupnya dan terhindar dari tekanan-tekanan perasaan yang membawanya kedalam keadaan yang tidak tenang atau frustrasi.³⁷ Jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah *Illahiyah* Tuhan-Nya adalah jiwa yang tenang. Seseorang dapat menunjukkan bahwa dia memiliki jiwa yang tenang terlihat dari perilaku, tidak terburu-buru, memiliki pertimbangan dan perhitungan yang matang, tidak terburu-buru untuk bertindak, dan tidak memiliki prasangka negatif.

Para sufi melakukan terapi jiwa melalui berbagai pengalaman yang dapat membuka aspek kemurnian atau kesucian jiwa dan hati yaitu dengan melalui dzikir kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam teori *al-maqamat* dan *al-*

³⁶ Imam Al-Ghazali Nur Hichmah, *Keajaiban Hati. (Terj.), Dari Ajaib Al-Qolb* (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 3

³⁷ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), 11-12

ahwa.³⁸ Pada dasarnya, di dalam kehidupan manusia sering menghadapi berbagai masalah, yang menyebabkan kecemasan, ketakutan, dan rasa tidak aman. Oleh karena itu, mendapatkan ketenangan pikiran dan ketenangan hati sangatlah penting, karena dengan ketenangan pikiran, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih tertatata dan sesuai dengan jalan Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini, Al-Qur'an menyebutkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai jiwa yang tenang, seperti:³⁹

- 1) Berdzikir kepada Allah, mengingat Allah dengan menyebut namanya dan menghadirkan namanya di dalam hati.
- 2) Yakin adanya pertolongan Allah, apabila seorang muslim mendapati kesulitan maka harus yakin akan adanya pertolongan dari Allah sehingga membuat hati menjadi tenang.
- 3) Selalu memperhatikan bukti kekuasaan Allah, seringkali manusia merasa cemas dan tidak tenang akibat ia terlalu yakin pada usahanya sendiri tanpa memperhatikan kekuasaan yang Allah miliki.

³⁸ Abu Wafa Al-Ghanimi, *Taftazani Al-Madkhal Ila Al-Tasawuf Al-Islam* (Kairo: Dar al Tsaqafah li al nasyr, 1983). 268

³⁹ Zalfa' 'Afaaf Zhoofiroh, 'Terapi Psikoneurosis Perspektif Ustman Najati', *Jurnal Studi Keislaman*, No. 2 (2020), 167.

- 4) Selalu mensyukuri atas nikmat Allah yang telah diberikan, karena dengan selalu bersyukur kepada Allah hati akan menjadi tenang.
- 5) Tilawah, *tasmi'*, dan tadabbur Al-Qur'an: Al-Qur'an adalah firman Allah, jadi orang yang membaca (tilawah), mendengarkan (*tasmi'*) dan mempelajarinya (tadabbur) akan merasa tenang di hati mereka setelah mereka benar-benar percaya pada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas, jiwa yang tenang ialah memiliki jiwa yang sehat dan batinnya sejahtera, sebab orang yang jiwanya tenang dan tenteram berarti ia mengalami keseimbangan fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami sedikit pun gangguan jiwanya atau psikologisnya sehingga dapat berpikir positif, bijak dalam menyikapi permasalahan, menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi, dan merasakan kebahagiaan hidup.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Menurut Imam al-Ghazali, jiwa yang tenang memiliki sifat-sifat yang menyebabkan keamanan dan kebahagiaan, seperti bersyukur, sabar, takut akan siksa, cinta kepada Tuhan, mau menerima hukum Tuhan, mengharapkan pahala, dan mempertimbangkan perbuatannya sepanjang hidup.⁴⁰

⁴⁰ Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin* (Surabaya: Gitamedia Press, 2020). 123

Menurut Zakiah Drajat dan Kartini Kartono menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk mencapai ketenangan jiwa, yaitu:

1) Faktor Agama

Agama merupakan kebutuhan jiwa manusia (spiritual), yang dapat mengontrol dan mengendalikan sikap, perilaku, dan cara menyelesaikan masalah.⁴¹ Demikian pula, dalam agama ada larangan yang harus dihindari karena memiliki efek negatif pada kehidupan manusia. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah secara benar, maka di dalam hatinya tidak akan diliputi rasa takut dan gelisah. Ia yakin bahwa keimanan dan ketaqwaannya akan mendatangkan kelegaan dan ketenangan dalam dirinya.

Penerapan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu orang dalam membentengi rasa ketakutan dan gelisah. Di antara berbagai jenis ibadah, seperti shalat, secara psikologis jika sering melaksanakan shalat lebih banyak dan menaruh harapan kepada Allah SWT akan memberikan ketenangan hati, karena ibadah shalat itu sendiri menumbuhkan keyakinan diri dan optimisme, sehingga menumbuhkan semangat untuk masa depan. Adapun tujuan dari ibadah shalat adalah ingin lebih mendekatkan diri kepada

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 52

Allah agar menciptakan kebahagiaan dan ketenangan bagi seseorang di dalam hidupnya. Dzikir juga merupakan bagian dari penerapan agama yang membuat seseorang merasakan ketenangan jiwanya, hal ini terjadi karena dengan berdzikir membuat seseorang terus mengingat Allah dimanapun dan kapanpun ia berada.

2) Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia baik fisik ataupun psikis yang terpenuhi akan memberikan ketenangan jiwa pada seseorang. Adapun kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kegelisahan dalam jiwanya sehingga mengganggu ketenangan hidupnya. Beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan seseorang yaitu:⁴²

a) Terpenuhinya Kebutuhan Pokok, setiap manusia pasti memiliki dorongan akan kebutuhan pokok dan kebutuhan pokok tersebut menuntut pemenuhan, apabila kebutuhan terpenuhi maka akan menjadikan jiwa yang tenang dan ketegangan jiwa akan menurun.

b) Tercapainya kepuasan, pada dasarnya setiap orang pasti menginginkan kepuasan, baik berupa jasmani dan rohani, seperti rasa kenyang, rasa aman dan terlindungi.

⁴² Jenny Andari Kartini Kartono, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung: Bandar Maju, 1998).

c) Posisi status sosial, setiap manusia pasti membutuhkan posisi sosial di dalam dilingkungannya. Seluruh manusia pasti membutuhkan cinta kasih dan simpati, karena cinta kasih dan simpati memberikan rasa diri yang aman, selalu optimis dan percaya diri.⁴³

c. Indikator Ketenangan Jiwa

Pikiran merupakan tindakan mental, dan seseorang yang sehat mental pasti memiliki pikiran yang sehat. Secara universal, sejumlah psikolog baru-baru ini mulai menyadari betapa pentingnya memasukkan unsur agama ke dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengatakan betapa pentingnya iman untuk membuat jiwa tenang dan tenteram. Menurut Najati, ada beberapa indikator ketenangan jiwa:

1) Aspek Ruh

Aspek ruh atau rohani merupakan aspek yang berhubungan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani seseorang. Menerapkan rukun iman adalah upaya agar selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti menjalankan perintah Allah dengan ibadah. Adapun dari melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti salat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa dan menjadikan

⁴³ Sukarni, "Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017). 55

hati yang bening serta menyiapkan seseorang untuk menerima rahmat langsung dari Allah. Beribadah adalah suatu cara untuk mengapuskan dosa seseorang, membangkitkan harapan seseorang kepada Rabb-Nya dan mendapatkan ampunan dari Allah.

2) Aspek Jiwa

Jiwa adalah anugerah dari Allah yang berfungsi sebagai pendukung bagi manusia untuk mengembangkan kekuatan yang dibutuhkan dalam membentuk karakter yang dinamis. Jiwa yang sehat ditandai dengan kejujuran pada diri sendiri, hati yang bebas dari rasa iri, dengki, dan benci, serta penerimaan terhadap jati diri. Seseorang dengan jiwa yang sehat mampu mengatasi depresi dan kegelisahan, serta menjauhi hal-hal yang merusak seperti kesombongan, sikap berbangga diri, keborosan, kekikiran, kemalasan, dan pesimisme. Memiliki jiwa yang seimbang berarti memegang prinsip-prinsip syariat, menjaga keseimbangan emosi, bersikap lapang dada, bertindak spontan, menerima kehidupan dengan bijak, mampu menguasai dan mengontrol diri, serta memiliki rasa percaya diri.

3) Aspek Biologis

Aspek biologis berhubungan dengan kesehatan fisik seseorang, yang mencakup kondisi bebas dari penyakit, tanpa

cacat, serta membangun konsep positif terhadap tubuh. Hal ini juga meliputi upaya menjaga kesehatan dengan tidak memberikan beban pada fisik di luar batas kemampuannya.

4) Aspek Sosial

Aspek sosial mencakup hubungan dengan sesama manusia, termasuk menghormati dan mencintai orang tua, pasangan hidup, serta anak. Hal ini juga mencakup sikap membantu mereka yang membutuhkan, menjaga amanah, memiliki keberanian untuk menyampaikan kebenaran, dan menjauhi tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

5) Aktualisasi Kecerdasan Spiritual

Aktualisasi diri merupakan tahap tertinggi dalam hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh psikolog terkemuka asal Amerika, Abraham Maslow. Abraham Maslow mengungkapkan bahwa pencapaian ini berlaku universal, terlepas dari latar belakang budaya atau tempat tinggal seseorang. Abraham Maslow mendeskripsikan aktualisasi diri sebagai fase spiritual dimana individu dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan rasa tenang, bahagia, penuh toleransi, serta terdorong untuk membantu orang lain

mencapai kebijaksanaan dan kepuasan yang serupa dengan yang ia rasakan.⁴⁴

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali, Zakiah Drajat dan Kartini Kartono serta menurut Najati dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kesehatan mental atau ketenangan jiwa adalah individu yang memiliki keseimbangan dalam fungsi-fungsi kejiwaannya, memiliki kepribadian yang terintegrasi dengan baik, mampu menerima dan menghadapi realitas dengan tegar, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan hidup dengan percaya diri dan keberanian. Orang yang jiwanya tenang juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi kejiwaan, berjalan dengan selaras, yang membentuk kepribadian yang kokoh. Sebab, Kepribadian yang terintegrasi dengan baik mampu mengatasi ketegangan dan konflik batin secara spontan dan otomatis, serta memprioritaskan penyelesaiannya dengan bijak. Hasilnya, individu tersebut dapat mencapai keseimbangan batin, membuat jiwanya tetap tenang dan stabil.

⁴⁴ Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022). 10-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, menemukan sesuatu yang baru menunjukkan bahwa hal tersebut tidak diketahui atau belum pernah ada sebelumnya. Metode kualitatif menekankan pentingnya memahami kebenaran berdasarkan sudut pandang orang yang terlibat langsung dalam suatu peristiwa. Hasil penelitian ini biasanya tidak bisa digeneralisasi atau diterapkan pada semua orang, karena fokusnya adalah pada situasi dan pengalaman yang bersifat khusus. Selain itu, metode ini lebih bertujuan untuk memahami suatu kasus secara mendalam, bukan untuk mencari kesimpulan umum yang berlaku secara luas.⁴⁵

Oleh karena itu, fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah pada kualitas suatu kegiatan, maka data yang digunakan umumnya berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Contoh data tersebut antara lain transkrip wawancara, dokumen arsip, foto, rekaman audio dan video, catatan pribadi, memorandum, catatan resmi, kutipan dari buku teks, dan sebagainya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena atau objek secara mendalam, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum.

⁴⁵ Panjaitan Roimanson, *Metodologi Penelitian* (Kotamadya Kupang, 2017). 55

Dengan demikian, pendekatan ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian jenis deskriptif. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terperinci tentang keadaan sosial yang rumit dan keterkaitannya dengan memanfaatkan metodologi kualitatif. Memahami interaksi dalam konteks sosial yang rumit ini untuk mengidentifikasi pola-pola keterkaitan dan hipotesis yang pada akhirnya dapat dibangun menjadi teori.⁴⁶ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menggali informasi mengenai fokus penelitian milik peneliti. Peneliti kemudian menggali lebih dalam untuk mendeskripsikan tentang bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih jamaah di Majelis Nurul Iman yang berlokasi di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini mencakup penelitian wawancara dan observasi, maka penentuan tempat sangat penting untuk keberhasilan dalam menemukan data penelitian. Peneliti memilih Majelis Nurul Iman desa Bukor Kecamatan Wringin karena Pertama, di majelis ini terdapat bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam memberikan dampak positif pada jamaahnya melalui

⁴⁶ Panjaitan Roimanson, *Metodologi Penelitian* (Kotamadya Kupang, 2017). 56

rutin pembacaan Ratib Al-Haddad dan kajian kitab Nashoihul Ibad sehingga penelitian ini harus diteliti secara menyeluruh. Kedua, lokasi ini sangat sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan, yang dibuktikan dengan observasi awal. Ketiga, lokasi ini dapat membantu untuk menemukan fokus penelitian seperti, pelaksanaan kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah, serta dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah. Oleh karena itu, Majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso menjadi lokasi yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian milik peneliti.

C. Subjek Penelitian

Adapun dalam pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik yang ideal dalam pemilihan subjek pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.⁴⁷ *Purposive sampling* merupakan teknik yang sesuai dalam penelitian ini karena merujuk pada tempat dan individu yang dapat membantu dalam memahami fenomena utama di lapangan.

Adapun subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sebagai berikut:

1. Kyai Ainul Yaqin yang dipilih karena merupakan pembimbing kegiatan keagamaan di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

⁴⁷ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: ALFABETA, 2017), 96.

2. Ketua Majelis Nurul Iman yaitu Bapak Mahfud yang dipilih untuk mendapatkan data-data terkait bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa.
3. Jamaah Majelis Nurul Iman, Peneliti memilih tiga jamaah majelis Nurul Iman untuk melakukan wawancara yaitu Ibu Kholif, Ibu Iin dan Cak Muaris. Peneliti memilih tiga informan tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, atas rekomendasi ketua Majelis Nurul Iman. Kedua, para informan tersebut merupakan anggota jamaah Majelis Nurul Iman yang telah lama bergabung dan selalu mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin yang ada di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan tepat sehingga dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami kejadian atau keadaan tertentu. Berikut ini adalah macam-macam teknik yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi. "Observasi," menurut *Creswell*, "melibatkan pengamatan dan pencatatan tindakan dan perilaku individu atau kelompok dalam latar alamiah atau dalam situasi yang telah diciptakan oleh

peneliti".⁴⁸ Observasi dapat melibatkan partisipan atau non-partisipan, tergantung pada sejauh mana keterlibatan peneliti dalam konteks yang diteliti. Dalam observasi partisipan, peneliti menjadi anggota kelompok yang diteliti, sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti berdiri di luar kelompok dan hanya mengamati aktivitas dan perilaku mereka.

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi non-partisipan. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin berkonsentrasi hanya untuk melihat dan mencatat selama prosedur observasi berlangsung tanpa mengganggu aktivitas partisipan. Observasi digunakan untuk memperoleh pengetahuan mengenai situasi jamaah Majelis Nurul Iman berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun observasi yang dilakukan dengan mencakup beberapa komponen. Pertama, peneliti mengamati tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin. Kedua, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berupa pelaksanaan dan dampak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Ketiga, peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah.

⁴⁸ Creswell C John, *'Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran, 4th ed'*. (London: SAGE Publications, 2014), 166-167.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi atau percakapan dengan dua orang atau lebih yang bertatap muka dan tidak menggunakan media atau alat komunikasi apa pun.⁴⁹ Peneliti dapat melakukan wawancara dalam berbagai format, termasuk wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang ditanyakan dengan urutan yang sama kepada setiap peserta. Wawancara semi-terstruktur memiliki struktur yang lebih fleksibel dan memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap komentar peserta melalui pertanyaan lanjutan atau penyelidikan. Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat terbuka, memungkinkan peserta untuk mengungkapkan perasaan atau sudut pandang mereka secara terbuka.⁵⁰ Creswell menggarisbawahi pentingnya peran peneliti dalam wawancara. Peneliti harus membuat partisipan merasa nyaman dan melindungi mereka dengan membangun hubungan baik dan mendengarkan dengan seksama pandangan mereka. Peneliti juga harus tanggap terhadap respon partisipan dan siap untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Adapun tujuan dengan menggunakan jenis wawancara ini adalah supaya wawancara yang dilakukan terasa lebih fleksibel, tetapi

⁴⁹ Fandi Rosi Sarwo, *'Teori Wawancara Psikodiagnostik'* (Yogyakarta: Leutika nouvalitera, n.d.), 3.

⁵⁰ Sugiyono. *'Metode Penelitian Kualitatif'* (Bandung: ALFABETA, 2017), 114

⁵¹ Creswell C John, *'Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran, 4th ed'*. (London: SAGE Publications, 2014), 166-167

tetap berpedoman pada pedoman wawancara sehingga alur pembicaraan sesuai dengan rencana yang telah disusun.⁵² Adapun pada penelitian ini menggunakan *one-on-one interview* pada setiap informan yaitu Kyai Ainul Yaqin dan empat jamaah majelis Nurul Iman: Pertama, peneliti menyapa subjek dengan senyum manis, salam, sapa, dan menanyakan kabar. Kedua, peneliti mengajukan pertanyaan dengan jelas. ketiga, subjek menjawab dengan baik. Keempat, peneliti mendokumentasikan dan membuat catatan. Semua proses sebelumnya dilakukan secara berurutan hingga peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan salam, berterima kasih, dan bersalaman. Wawancara tersebut memberikan informasi tentang pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa, serta dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah.

3. Dokumentasi

Menurut Gunawan, proses dokumentasi adalah usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, legger, dan sebagainya.⁵³ Ketika melakukan telaah dokumen dalam penelitian kualitatif, ada beberapa panduan yang dapat digunakan secara efektif. Pertama, peneliti harus menentukan jenis publikasi yang akan membantu mereka dalam menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan dokumen publik dan pribadi sebagai sumber

⁵² Sugiyono. '*Metode Penelitian Kualitatif*' (Bandung: ALFABETA, 2017), 115-116

⁵³ Gunawan Imam, '*Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*' (Malang: Bumi Aksara, 2013), 177

informasi yang potensial. Setelah menemukan catatan, peneliti harus meminta izin dari individu yang memiliki kendali atas sumber daya tersebut untuk menggunakannya. Jika partisipan diminta untuk membuat jurnal, instruksi spesifik tentang bagaimana melakukannya harus disediakan. Peneliti harus menganalisis dokumen setelah mendapatkan izin untuk memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan relevansinya dalam menjawab topik penelitian. Terakhir, informasi yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen tersebut harus didokumentasikan.

Adapun studi penelitian ini, adapun data-data yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi terkait pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah dan dokumentasi wawancara bersama informan serta dokumen lain yang dapat memperkuat hasil penelitian.

E. Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis data interaktif untuk analisis data. Menurut *Miles dan Huberman, dan Saldana*, paradigma ini menggabungkan tiga alur kegiatan validasi yang terjadi secara bersamaan: kondensasi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.⁵⁴

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahap awal, yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data dari

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. '*Qualitative Data Analysis*' (Amerika Serikat: SAGE Publishing, 2014), 8-10.

catatan lapangan yang tertulis atau transkrip. Peneliti harus membedakan data yang benar dan tidak benar dan berkonsentrasi pada data yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data (*display data*), yang diperlukan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan untuk analisis selanjutnya. Langkah ini meliputi penyajian fakta dalam bentuk kata-kata, narasi, dan bagan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan memvalidasi data. Kesimpulan ini masih bersifat sementara dan rentan untuk berubah jika ditemukan bukti-bukti substansial yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Metode pengumpulan bukti ini dikenal sebagai verifikasi data.

Setelah data yang terkumpul disajikan dan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang data tersebut, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara memverifikasi korelasi informasi terhadap data yang telah disajikan dengan data baru untuk dijadikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data merupakan pertimbangan penting ketika merancang dan mengevaluasi peralatan pengukuran. Dalam validasi kualitatif, validasi data dalam triangulasi dibagi menjadi dua kategori: triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif mengacu pada penggunaan beberapa teknik atau sumber data untuk mendukung kesimpulan atau interpretasi. Sumber triangulasi penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan informan Kyai Ainul Yaqin sebagai pembimbing jamaah Majelis Nurul Iman, Bapak Mahfud selaku ketua Majelis Nurul Iman dan beberapa jamaah Majelis Nurul Iman. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, diperlukan pengumpulan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data.

Pendekatan triangulasi sumber digunakan untuk menilai ketergantungan data. Penelitian ini menggunakan data dari wawancara tatap muka dengan seluruh informan dengan fokus pada jamaah yang kesehatan mentalnya tidak stabil atau tidak memiliki ketenangan jiwa. Dengan demikian, sumber pertama, kedua dan ketiga dibandingkan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Adapun triangulasi sumber adalah menetapkan data yang sah dengan mengecek ulang informasi yang sama dari sumber-sumber yang berbeda dan membandingkan beberapa sumber tersebut untuk melihat apakah data tersebut mencapai hasil yang sama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data menggunakan teknik yang

berbeda dari sebuah informan yang sama.⁵⁵ Wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diperiksa keabsahannya dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Adapun beberapa tahapan pra penelitian yaitu:

- a. Melakukan identifikasi permasalahan dan mulai menyusun pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan.
- b. Melakukan studi literatur dengan membaca dan menganalisis banyak jurnal yang sesuai dengan permasalahan tersebut.
- c. Observasi dan wawancara awal dilakukan terkait pada permasalahan tersebut.
- d. Fokus penelitian dimantapkan, menetapkan tujuan dan manfaat dari penelitian sesudah melakukan observasi dan wawancara awal.
- e. Membuat judul penelitian dan mengajukan kepada koordinator program studi.
- f. Menyusun proposal penelitian.
- g. Melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

⁵⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: ALFABETA, 2017), 127.

- h. Mengurus perizinan kepada pihak Universitas untuk melakukan penelitian.
- i. Keperluan yang akan diperlukan selama penelitian disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dalam penelitian. Pelaksanaan dimulai dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada ketua majelis untuk melakukan penelitian. Permintaan izin ke ketua majelis dilakukan pada tanggal 13 Maret 2025 dengan menyerahkan surat izin penelitian.
- b. Melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.
- c. Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh ketika di lapangan. Melakukan pengolahan data agar mempermudah dalam menganalisis data.
- d. Menganalisis data dilakukan sesuai dengan analisis kualitatif. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana.

3. Tahap Penyelesaian

Adapun beberapa tahapan yang ada di tahap penyelesaian yaitu:

- a. Hasil data yang telah dianalisis akan disimpulkan. Menyimpulkan hasil dari data yang telah disimpulkan sebagai bentuk kesimpulan dari penelitian ini.

- b. Menyajikan data yang telah didapatkan dalam bentuk skripsi.

Menyajikan data dalam bentuk laporan skripsi yang sesuai dengan pedoman dari pihak Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

- c. Melakukan sidang skripsi yang merupakan pertanggungjawaban terhadap penelitian yang sudah dilakukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Nurul Iman

Majelis Nurul Iman memiliki sejarah yang bermula dari dedikasi seorang tokoh agama bernama Bapak Mahfud. Sebagai jamaah yang tekun menghadiri rutinan shalawat di Majelis Dzikrul Husnani, Bapak Mahfud tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk bershalawat bersama, tetapi juga mengikuti pengajian yang membahas berbagai aspek ajaran Islam, termasuk syariat Islam. Pengalaman ini sangat berharga bagi Bapak Mahfud karena melalui majelis tersebut, beliau memperoleh banyak ilmu agama yang semakin memperkaya pemahamannya tentang Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Mahfud dikenal sebagai salah satu tokoh agama yang dihormati di kalangan masyarakat Desa Bukor, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Beliau memiliki sebuah musholla yang diberi nama Musholla Nurul Iman yang menjadi pusat aktivitas ibadah masyarakat setempat untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Seiring berjalannya waktu, fungsi Musholla Nurul Iman berkembang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan kehidupan. Banyak warga yang datang menemui Bapak Mahfud untuk berkonsultasi tentang persoalan keagamaan, mulai dari tata

cara ibadah, hukum Islam, hingga tuntunan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Antusiasme dan kebutuhan masyarakat akan bimbingan keagamaan yang lebih mendalam, Bapak Mahfud berinisiatif untuk menyampaikan kondisi ini kepada para kyai di Majelis Dzikirul Husnani. Beliau mengusulkan agar diadakan bimbingan khusus bagi jamaah Musholla Nurul Iman, sehingga masyarakat dapat memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif. Para kyai menyambut baik usulan ini dan mulai mengadakan bimbingan keagamaan secara rutin untuk masyarakat setempat.⁵⁶

Awal bimbingan ini tercatat pada tanggal 13 Syawal tahun hijriyah yang bertepatan dengan 7 Juli 2017 Masehi. Dalam perkembangannya, bimbingan keagamaan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat. Jumlah jamaah terus bertambah dari yang awalnya hanya beberapa orang hingga akhirnya membentuk sebuah komunitas pengajian yang lebih terstruktur. Perkembangan majelis ini, Bapak Mahfud kemudian mengusulkan kepada para kyai di Majelis Dzikirul Husnani untuk melakukan perubahan nama komunitas. Awalnya dikenal sebagai Jamaah Nurul Iman, nama ini diubah menjadi Majelis Nurul Iman agar lebih mencerminkan fungsi dan perannya sebagai wadah pengajian serta bimbingan keagamaan bagi masyarakat.⁵⁷ Dengan terbentuknya Majelis Nurul Iman secara resmi, kegiatan keislaman di Musholla Nurul Iman semakin berkembang pesat. Tidak hanya terbatas pada shalawat dan

⁵⁶ Mahfud, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 April 2025.

⁵⁷ Mahfud, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 11 April 2025.

pengajian rutin, majelis ini juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam serta mencari solusi atas berbagai permasalahan kehidupan yang mereka hadapi.

Menariknya, bimbingan keagamaan ini tidak hanya terbatas di Desa Bukor yang merupakan kediaman Bapak Mahfud, tetapi juga mulai menyebar ke beberapa desa lainnya. Para kyai dari Majelis Dzikirul Husnani memainkan peran penting dalam memandu dan membimbing masyarakat di berbagai desa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Majelis Nurul Iman di Desa Bukor ini merupakan bagian integral dari jaringan bimbingan keagamaan yang tersebar di desa-desa sekitarnya. Hingga saat ini, Majelis Nurul Iman terus berkembang dan menjadi salah satu pusat keislaman yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Keberadaannya tidak hanya membantu masyarakat dalam memahami dan mendalami agama Islam, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah islamiyah di berbagai desa yang tergabung dalam bimbingan keagamaan ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Nurul Iman

Visi dan Misi Majelis Nurul Iman menyelaraskan fikir dan dzikir dalam kehidupan sosial. Majelis ini memiliki tujuan sebagai salah satu tempat keagamaan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama sehingga memberikan dampak dalam kehidupan sosial.

3. Struktur Kepengurusan Majelis Nurul Iman

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Nurul Iman

NO	NAMA	JABATAN
1.	Masthari SAP	Pelindung
2.	Kyai Ainul Yaqin	Pembimbing
3.	Mahfud	Ketua Majelis Nurul Iman
4.	Eko Supriyanto	Wakil Ketua
5.	Aminah	Bendahara
6.	Muaris	Humas

Berdasarkan struktur lengkap kepengurusan Majelis Nurul Iman, yaitu:

- a. Kyai Ainul Yaqin adalah putra kedua dari lima bersaudara, anak dari pasangan KH. Muhammad Mahfudz Husnan dan Nyai Anis Husnan. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ra'iyatul Husnan yang ada di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Riwayat pendidikan, Kyai Ainul Yaqin pernah menimba ilmu di dua pesantren besar, yaitu Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Pengalaman tersebut membentuk beliau menjadi sosok yang aktif dalam bidang keagamaan, khususnya dalam kegiatan dakwah dan bimbingan. Saat ini, beliau juga menjadi pembimbing tetap di Majelis Nurul Iman. Beliau memberikan bimbingan rohani kepada jamaah melalui kegiatan seperti pengajian, dzikir, dan nasihat keagamaan yang bertujuan membantu jamaah menemukan ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bapak Mahfud merupakan pemilik Musholla Nurul Iman yang berada di Desa Bukor, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Selain

sebagai pemilik, beliau juga menjabat sebagai ketua Majelis Nurul Iman. Meskipun bukan seorang kiai, Bapak Mahfud memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Beliau ikut mengatur jalannya majelis, mulai dari menyiapkan tempat, mendukung kegiatan pengajian, sampai membantu kebutuhan jamaah yang hadir. Peran beliau sangat membantu dalam kelancaran setiap kegiatan yang dilakukan di majelis tersebut.

- c. Bapak Eko Supriyanto merupakan wakil ketua di Majelis Nurul Iman. Dalam tugasnya, beliau membantu ketua majelis dalam mengatur dan menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Beliau juga ikut terlibat dalam pengorganisasian acara majelis serta mendampingi para jamaah dalam kegiatan rutin yang dilakukan.
- d. Ibu Aminah merupakan bendahara di Majelis Nurul Iman. Tugas beliau adalah mengatur dan mencatat semua keuangan yang berkaitan dengan kegiatan majelis. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab dalam mengelola dana kas dan memastikan kebutuhan operasional majelis bisa terpenuhi dengan baik.
- e. Cak Muaris merupakan bagian dari kepengurusan Majelis Nurul Iman yang bertugas sebagai Humas (Hubungan Masyarakat). Tugas beliau yaitu menyampaikan informasi kegiatan majelis kepada jamaah dan menjalin komunikasi dengan pihak luar jika diperlukan. Selain itu, Cak Muaris juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Ra'iyatul

Husnan, sehingga cukup memahami nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam majelis.

- f. Bapak Mathari, S.A.P. merupakan pelindung dalam kegiatan yang ada di Majelis Nurul Iman. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Kepala Desa Bukor, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Dengan posisinya sebagai kepala desa, beliau turut memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan majelis, terutama yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini bertujuan untuk menyajikan data yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta dokumen lainnya pada penelitian, sehingga diketahui terkait pelaksanaan dan dampak dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin pada jamaah Majelis Nurul Iman dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini berlangsung sejak tanggal 7 Juli 2017 seperti yang diungkapkan oleh ketua Majelis. Bimbingan rohani ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, yaitu

pada malam Sabtu pertama untuk rutinan di Desa Bukor dan malam Sabtu kedua untuk rutinan di Desa Ambulu seperti yang dijelaskan oleh Kyai Ainul Yaqin: "Setiap malam Sabtu, malam Sabtu pertama, rutinan yang ada di desa Bukor, dan malam Sabtu yang kedua, rutinan yang ada di desa Ambulu. Jadi, masing-masing majelis 2 minggu sekali."⁵⁸



Gambar 4.1

Melakukan anjangsana ke rumah salah satu Jamaah Majelis Nurul Iman
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin melalui anjangsana ke rumah salah satu jamaah Majelis Nurul Iman. Kunjungan ini dilakukan atas permintaan jamaah tersebut, yang sekaligus memanfaatkan momen ini dengan mengadakan tasyukuran dan Halal Bihalal di rumahnya.

Bimbingan rohani ini dilaksanakan di Musholla Nurul Iman, namun terkadang juga dilakukan melalui anjangsana ke rumah jamaah Majelis Nurul Iman. Pelaksanaan bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin kepada jamaah majelis Nurul Iman berjalan dengan sistematis. Baik Kyai Ainul Yaqin maupun Ketua Majelis menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaannya sama semua, dari ba'da Maghrib dimulai dengan pembacaan Ratib Al Haddad dan dilanjutkan kajian kitab, yang terakhir Sholat isya' berjamaah. Khususnya di bulan Ramadhan

⁵⁸ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

dilakukan setelah isya, kegiatannya sama dimulai dari Ratib Al-Haddad lalu dilanjutkan kajian kitab. Untuk waktunya jika di bulan Ramadhan kami persingkat, kurang lebih 45 Menit-1 Jam.⁵⁹

Data wawancara tersebut didukung dengan data observasi. Data hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan ketika di bulan Ramadhan dimulai dari ba'da isya' dengan pembacaan Ratib Al Haddad dan dilanjutkan kajian kitab.⁶⁰



Gambar 4.2
Pelaksanaan Bimbingan Melalui Pembacaan Ratib Al-Haddad dan Kitab
Nashoihul Ibad
 (Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4.2 menunjukkan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yakin kepada para jamaah Majelis Nurul Iman melalui pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dan dilanjut dengan pengajian Kitab Nashoihul Ibad.

Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh Kyai Ainul Yaqin dapat dianalisis menggunakan pendekatan realitas William Glasser yang menekankan pada tanggung jawab individu dan bagaimana pilihan mereka dapat mempengaruhi kualitas hidup. Berikut adalah analisis pelaksanaan

⁵⁹ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

⁶⁰ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 14 Maret 2025

bimbingan Kyai Ainul Yaqin berdasarkan lima tahapan teknik konseling realita William Glasser:

a. Membangun Koneksi (Buat Koneksi)

Tahap pertama dalam pendekatan Glasser adalah membangun ikatan yang kuat dengan setiap anggota kelompok.⁶¹ Dalam praktiknya, Kyai Ainul Yaqin membangun koneksi dengan jamaah melalui pendekatan yang ramah dan terbuka.

Ibu Kholif, salah satu jamaah, menyatakan: "Sangat menyenangkan dan menyenangkan karena dapat memperoleh ilmu-ilmu yang baru, senangnya juga dapat bertemu dengan teman-teman sebaya, kalo lagi di rumah saya sangat kesepian".⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh hasil observasi, bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam membangun koneksi berhasil, yang mana pendekatan yang dilakukan secara ramah dan terbuka juga menyenangkan. Kegiatan bimbingan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang dekat antara Kyai dengan jamaah.⁶³

⁶¹ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 116

⁶² Kholif, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

⁶³ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 21 Maret 2025



Gambar 4.3

Membangun Koneksi

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4.3 menunjukkan kegiatan Kyai Ainul Yaqin dengan jamaah melalui perbincangan santai yang diselengi dengan penyampaian nilai-nilai agama sehingga jamaah lebih bisa merasakan ketenangan melalui ajaran yang disampaikan Kyai Ainul Yaqin.

b. Fokus pada Perilaku Saat Ini (Berkonsentrasi pada Perilaku Saat Ini)

Pendekatan Glasser menekankan pada apa yang dilakukan dan dipikirkan orang saat ini dibandingkan dengan pengalaman masa lalu.⁶⁴ Kyai Ainul Yaqin menerapkan prinsip ini dengan berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi jamaah saat ini melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Ainul Yaqin:

Ketika jiwanya terganggu baik itu amarahnya atau pola pikirnya dalam artian antara husnudzon dan suudzonna, yang pertama kita tuntun itu adalah kita beri ketenangan dalam sisi jiwa pribadinya, yaitu kita tuntut untuk dengan adanya pembacaan Ratib, penenangan jiwa itu kita mulai dari sana (pembacaan dzikir Ratib Al Haddad).⁶⁵

⁶⁴ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 116

⁶⁵ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025



Gambar 4.4
Penyelesaian masalah yang dihadapi jamaah melalui
pembacaan Ratib Al-Haddad

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh jamaah, Kyai Ainul Yaqin menuntun jamaahnya untuk menerapkan nilai-nilai agama yang dimulai dari pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad untuk menenangkan jiwanya.

Kyai Ainul Yaqin berfokus pada mengubah pola pikir jamaah saat ini, bukan menganalisis penyebab masa lalu dari masalah tersebut:

Setelah itu pola pikirnya yang harus dirubah, karena pola pikir yang seperti seringkali buruk sangka maka apa-apa yang berkaitan dengan orang lain akan selalu salah dimatanya, tapi jika kita menerima dengan apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa harus kita lirik pekerjaan orang lain atau sikap orang lain kepada kita maka kita akan memperoleh ketenangan itu sendiri.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh observasi, Kyai Ainul Yaqin dalam memberikan bimbingan ketenangan jiwa dilakukan dengan pembacaan Ratib Al-Haddad. Kyai Ainul Yaqin dalam bimbingannya berfokus pada pola pikir jamaah agar tidak berburuk sangka kepada orang lain sehingga ketenangan jiwa

⁶⁶ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

didapatkan oleh jamaah.⁶⁷ Adapun pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang digunakan seperti yang tertera pada lampiran halaman 108-109.

c. Evaluasi Perilaku (Pertimbangan Perilaku)

Pada tahap ini, anggota kelompok dibantu untuk mengevaluasi perilaku mereka dan mengidentifikasi kebutuhan dasar mereka.⁶⁸ Dalam bimbingannya, Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah untuk mengevaluasi perilaku mereka yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan mengidentifikasi kebutuhan spiritual mereka. Cak Muaris mengungkapkan bahwa ia mendapatkan tiga prinsip dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin yang menjadi landasan dalam menghadapi masalah:

Sandaran yang saya jadikan panutan dalam hidup saya dari dawuh beliau 'kalau kita ingin selamat dalam hidup ada 3: 1) takut kepada Allah dimanapun kamu berada, 2) kita harus bisa memposisikan diri ntah itu dalam berteman, bersosialisasi. Kita jangan berlebihan harus ditengah-tengah, 3) dimana saja harus bersikap adil.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh observasi, Kyai Ainul Yaqin dalam memberikan bimbingan ketenangan jiwa dilakukan evaluasi diri untuk membantu jamaah mengidentifikasi perilaku yang perlu diubah dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai agama.⁷⁰

⁶⁷ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 28 Maret 2025

⁶⁸ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 116

⁶⁹ Muaris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

⁷⁰ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 11 April 2025



Gambar 4.5

Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah untuk mengevaluasi perilaku
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dalam membantu jamaah, Kyai Ainul Yaqin mengevaluasi perilaku mereka yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan mengidentifikasi kebutuhan spiritual mereka.

d. Menyusun Rencana (Kembangkan Rencana)

Setelah mengevaluasi perilaku, tahap berikutnya adalah mengembangkan rencana tindakan yang konkret.⁷¹ Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah menyusun rencana untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan dzikir dan kajian kitab. Ibu Iin menceritakan bagaimana ia menerapkan nasihat Kyai Ainul Yaqin untuk mengatasi kecemasan:

Dawuh beliau (Kyai Ainul Yaqin) yang mengutip di kitab Nashoihul Ibad ada 3 hal yang dapat menghilangkan kecemasan: 1) berdzikir kepada Allah (mengingat Allah dengan cara apapun seperti bertahlil ataupun dengan berdoa, 2) menemui para wali Allah (dari golongan ulama dan orang-orang saleh), 3) mendengar nasihat orang-orang bijak yakni orang yang bisa menunjukkan kebaikan yang dapat diraih di dunia maupun di akhirat. Dari 3 hal itu yang saya jadikan sandaran dalam hidup saya, dari berdzikir saya sering membaca Ratib Al Haddad yang diterapkan di dalam rutinan yang ada di majelis Nurul Iman. Saya menerapkan setiap hari membaca Ratib Al Haddad di rumah saya sendiri.⁷²

⁷¹ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 117

⁷² Iin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh observasi, Kyai Ainul Yaqin melakukan bimbingan dalam membantu jamaah menyusun rencana untuk menerapkan nilai-nilai islam di kehidupan sehari-hari yaitu dengan selalu berdzikir kepada Allah seperti yang dilakukan Kyai Ainul Yaqin dalam bimbingannya melalui pembacaan dzikir Ratib Al-haddad dan juga Kyai Ainul Yaqin menuntun jamaahnya untuk sering ziarah ke makam Wali Allah lalu dilanjutkan dengan tahlil dan berdo'a di tempat tersebut.⁷³



Gambar 4.6
Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah menyusun rencana
untuk menerapkan nilai-nilai Islam.

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa Kyai Ainul Yaqin dalam bimbingannya membantu jamaah menyusun rencana melalui penerapan nilai-nilai agama islam dengan menuntun jamaahnya untuk ziarah ke makam wali Allah dan dilanjutkan dengan tahlil dan do'a bersama di tempat tersebut.

⁷³ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 18 April 2025

e. Komitmen (Mendapat Ketertarikan)

Pada tahap terakhir, anggota kelompok harus berkomitmen untuk melaksanakan rencana yang telah disusun.⁷⁴ Kyai Ainul Yaqin menekankan bahwa keberhasilan bimbingan tergantung pada komitmen jamaah untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan oleh Kyai Ainul Yaqin:

Harapan dari bimbingan itu sendiri menuju sebuah kebaikan (tujuan utama/harapan utama) kita bersama-sama menuju kebaikan yang mana kebaikan itu sendiri sejatinya harus kita gapai masing-masing, tapi karena keterbatasan masyarakat mengenai atau memahami hal-hal yang seperti itu, jadi kita itu menuntun/membantu. Presentasinya kita hanya 30% membantu, 70% nya masyarakat, dia mau tidak berubah untuk menjadi lebih baik, dia mau tidak mendengarkan apa yang memang seharusnya dia lakukan (kembali lagi kepada individu personalnya).⁷⁵

Ibu Kholif menunjukkan komitmennya dengan menyatakan:

"Kalo tidak mengikuti rutinan ini ya, saya seperti punya tanggungan.

Jadi meskipun saya di rumah itu tetap membaca Ratib Al Haddad ini karena saya merasakan dampak ketenangan itu."⁷⁶

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan dalam wawancara yang didukung dengan observasi, bahwa Kyai Ainul Yaqin dalam memberikan bimbingan jamaah untuk memperoleh ketenangan jiwa, jamaah harus bisa berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan yang telah dilakukan sehingga memperoleh dampak tersebut. Hal ini juga

⁷⁴ Romiaty, dkk, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). 117

⁷⁵ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

⁷⁶ Kholif, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

disetujui oleh Ibu Kholif selaku jamaah yang berkomitmen untuk mengikuti kegiatan rutin tersebut.⁷⁷



Gambar 4.7
Komitmen (Mendapat ketertarikan)
(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa dalam bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin anggota kelompok diharuskan untuk berkomitmen dalam menerapkan apa yang telah dipelajari ketika bimbingan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu kholif yang mengatakan bahwa meskipun di rumahnya, ibu Kholif tetap menerapkan pembacaan Ratib Al Haddad ini. Adapun pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yang digunakan seperti yang tertera pada lampiran halaman 108-109.

2. Dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait, termasuk Kyai Ainul Yaqin sebagai pembimbing, ketua majelis, dan para jamaah Majelis

⁷⁷ Observasi Peneliti, Bimbingan Kyai Ainul Yaqin, 28 Maret 2025

Nurul Iman, ditemukan beberapa dampak dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberikan ketenangan jiwa pada jamaah.

a. Dampak pada Aspek Spiritual (Ruh)

Bimbingan Kyai Ainul Yaqin melalui pengajian kitab Nashoihul Ibad dan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad telah memberikan dampak signifikan pada aspek spiritual para jamaah. aspek rohani merupakan aspek yang berhubungan dengan jiwa atau hati nurani seseorang, dan upaya menerapkan rukun iman adalah cara untuk merasakan kedekatan dengan Allah.⁷⁸ Dalam wawancara, Kyai Ainul Yaqin menyebutkan bahwa:

Ketika jiwanya terganggu baik itu amarahnya atau pola pikirnya dalam artian antara husnudzon dan suudzonna, yang pertama kita tuntun itu adalah kita beri ketenangan dalam sisi jiwa pribadinya, yaitu kita tuntun untuk dengan adanya pembacaan Ratib, penenangan jiwa itu kita mulai dari sana (pembacaan dzikir Ratib Al Haddad). Menurut kita, ketenangan jiwa itu bukan berada di hal-hal yang berupa materi, tapi berkaitan dengan hati. Ketika hati itu bergantung atau berhubungan terhadap yang menciptakan pasti ketenangan hati itu ada, mulai dari sholatnya, bacaan-bacaannya, dzikir-dzikirnya dan lain sebagainya, itu awal mula ketenangan hati itu ada.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Ainul Yaqin pendekatan utama dalam menangani gangguan jiwa berfokus pada dimensi spiritual. Ketika seseorang mengalami gangguan emosional seperti kemarahan atau pola pikir negatif (suudzon), langkah pertama yang diambil adalah memberikan ketenangan jiwa melalui praktik spiritual. Pembacaan Ratib Al Haddad (rangkaiannya dzikir khusus)

⁷⁸ Mujahidah. 10

⁷⁹ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

diyakini sebagai sarana awal untuk menenangkan jiwa yang terganggu.

Kyai Ainul Yaqin menekankan bahwa ketenangan jiwa yang sejati tidak ditemukan dalam hal-hal material, melainkan bersumber dari kondisi hati. Ketika hati seseorang terhubung dengan Sang Pencipta, ketenangan akan hadir secara alami. Praktik ibadah seperti sholat, pembacaan ayat-ayat suci, dan dzikir dipandang sebagai fondasi penting untuk mencapai ketenangan batin yang sesungguhnya.

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan narasumber kedua. Dampak spiritual ini juga dirasakan oleh para jamaah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Iin:

Tenang dan bisa menambah keimanan serta wawasan atau ilmu... dawuh beliau (kyai Ainul Yaqin) yang mengutip di kitab Nashoihul Ibad ada 3 hal yang dapat menghilangkan kecemasan: pertama, berdzikir kepada Allah (mengingat Allah dengan cara apapun seperti bertahlil ataupun dengan berdoa); kedua, menemui para wali Allah (dari golongan ulama dan orang-orang saleh); ketiga, mendengar nasihat orang-orang bijak yakni orang yang bisa menunjukkan kebaikan yang dapat diraih di dunia maupun di akhirat.⁸⁰

Ibu Iin juga menambahkan bahwa ia menerapkan tiga hal tersebut dalam kehidupannya:

Dari berdzikir saya sering membaca Ratib Al Haddad yang diterapkan di dalam rutinan yang ada di majelis nurul iman saya menerapkan setiap hari membaca Ratib Al Haddad di rumah saya sendiri. Sedangkan dengan mendengar nasihat

⁸⁰ Iin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

orang-orang yang bijak saya yang sering mengikuti rutinan bimbingan kyai Ainul yakin yang ada di majelis Nurul Iman.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber merasakan manfaat berupa ketenangan batin, peningkatan keimanan, dan perluasan wawasan ilmu dari praktik spiritual yang dijalaninya. Narasumber mengutip ajaran Kyai Ainul Yaqin yang bersumber dari kitab Nashoihul Ibad, di mana terdapat tiga metode utama untuk menghilangkan kecemasan. Adapun Kitab Nashoihul Ibad yang digunakan seperti yang tertera pada lampiran halaman 109.

Pertama, berdzikir kepada Allah, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tahlil atau doa. Kedua, menemui para wali Allah, yaitu ulama dan orang-orang saleh. Ketiga, mendengar nasihat dari orang-orang bijak yang dapat memberikan petunjuk tentang kebaikan di dunia dan akhirat.

Dalam praktik keseharian, narasumber menerapkan metode pertama dengan rutin membaca Ratib Al-Haddad, baik dalam kegiatan bersama di majelis Nurul Iman maupun secara pribadi di rumah. Adapun untuk metode ketiga, narasumber secara teratur mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin di majelis Nurul Iman untuk mendapatkan nasihat dan pengetahuan spiritual.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepada Kyai Ainul Yaqin dan jamaah menunjukkan bahwa bimbingan Kyai Ainul Yaqin telah memberikan dampak positif pada aspek spiritual jamaah

⁸¹ Iin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

dengan meningkatkan kedekatan mereka kepada Allah melalui dzikir dan ibadah lainnya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Iin bahwa melalui bimbingan tersebut dapat memperoleh ketenangan dan menambah ilmu untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

b. Dampak pada Aspek Psikologis (Jiwa)

Jiwa yang sehat ditandai dengan kejujuran pada diri sendiri, hati yang bebas dari rasa iri, dengki, dan benci, serta penerimaan terhadap jati diri.⁸² Bimbingan Kyai Ainul Yaqin telah memberikan dampak pada aspek psikologis jamaah, terutama dalam mengubah pola pikir dan mengelola emosi.

Kyai Ainul Yaqin dalam wawancaranya menyatakan:

Setelah itu pola pikirnya yang harus dirubah, karena pola pikir yang seperti seringnya buruk sangka maka apa-apa yang berkaitan dengan orang lain akan selalu salah dimatanya, tapi jika kita menerima dengan apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa harus kita lirik pekerjaan orang lain atau sikap orang lain kepada kita maka kita akan memperoleh ketenangan itu sendiri.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kyai Ainul Yaqin, menunjukkan bahwa untuk memperoleh jiwa yang sehat yaitu pola pikir yang harus dirubah, yang awalnya seperti sering berburuk sangka terhadap orang lain maka hal-hal yang berkaitan dengan orang tersebut akan selalu salah, sebaliknya jika

⁸² Mujahidah. 11-12

⁸³ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

menerima terhadap taqdir orang lain tanpa ada rasa iri dan dengki maka ketenangan jiwa itu akan diperoleh.

Dampak psikologis ini dirasakan oleh jamaah seperti Ibu Kholif yang menyatakan:

Sangat menenangkan dan menyenangkan karena dapat memperoleh ilmu-ilmu yang baru, senangnya juga dapat bertemu dengan teman teman sebaya, kalo lagi di rumah saya sangat kesepian... saya merasakan dampak ketenangan itu, saya sering susah tidur akibat dari rasa khawatir atau kecemasan yang saya alami, lalu saya mencoba dengan membaca Ratib, hati saya langsung tenang dan damai, dan membuat saya tidur yang nyenyak.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, setelah mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin, narasumber merasakan dampak psikologis seperti senang dan tenang karena dapat memperoleh ilmu yang dapat menuntun di kehidupan sehari-harinya. Perasaan senang juga didapat oleh narasumber karena dapat berkumpul dengan teman sebayanya, yang awalnya selalu kesepian lalu setelah mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin narasumber jadi bertemu dengan teman sebayanya.

Sementara itu, Ibu Iin yang sebelumnya sering merasa cemas juga mengalami perubahan psikologis: "Dari seringnya menerapkan tiga hal tersebut saya sendiri merasakan dampak yang Saya rasa saya mendapatkan kesenangan, ketentraman dalam hidup saya, dan

⁸⁴ Kholif, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

kecemasan itu berkurang serta ke was-was an yang saya alami itu sudah berkurang semenjak saya menerapkan 3 hal tersebut".⁸⁵

Narasumber kedua mengungkapkan bahwa dari seringnya menerapkan bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin yang dikutip dari kitab Nashoihul Ibad, narasumber merasakan perubahan psikologis sehingga mendapatkan kesenangan, ketentraman didalam hidupnya dan kecemasan yang dialami oleh narasumber itu berkurang.

Cak Muaris juga menunjukkan perubahan psikologis, terutama dalam cara berinteraksi dan mengelola emosi:

Perasaannya lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat lebih nyaman. Yang dari awalnya berbicara atau bersosialisasi masih sembarangan, semenjak ada 3 hal dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin yang dijadikan sandaran oleh saya, saya pun tentunya setelah mengetahui lebih berhati-hati dalam hal apapun atau lebih bisa mengontrol begitu.⁸⁶

Hasil wawancara dengan narasumber ketiga, menunjukkan perubahan psikologis terutama dalam berinteraksi dan mengelola emosinya. Bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dijadikan sandaran oleh narasumber dalam menuntun kehidupan sehari-harinya seperti berinteraksi dengan orang sekitarnya menggunakan bahasa yang sopan dan tidak sembarangan, lebih berhati-hati dan selalu bersikap adil terhadap hal apapun yang ada disekitarnya.

⁸⁵ In, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

⁸⁶ Muaris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga jamaah menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin berhasil memberikan dampak yang positif dari segi psikologis. Seperti yang dirasakan oleh ketiga jamaah, dengan menerapkannya bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin membuat jamaah memperoleh ketenangan jiwa.

c. Dampak pada Aspek Sosial

Aspek sosial dalam ketenangan jiwa mencakup hubungan dengan sesama manusia, termasuk sikap menghormati dan mencintai orang lain.⁸⁷ Bimbingan Kyai Ainul Yaqin telah memberikan dampak pada aspek sosial jamaah, terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan memandang kehidupan bermasyarakat.

Kyai Ainul Yaqin menekankan pentingnya sikap yang baik terhadap orang lain:

Sejatinya yang dituntut oleh syariat Islam kita berbuat baik kepada orang lain tanpa memikirkan orang lain berbuat baik kepada kita ataupun berbuat buruk kepada kita. Ketika kita tidak bisa menerima sikap orang lain kepada kita, berarti keegoisan kita yang tinggi, jiwa kita yang terlalu tinggi.⁸⁸

Berdasarkan penyampaian dari Kyai Ainul Yaqin menekankan untuk bersikap baik kepada orang lain. Sejatinya dalam syariat Islam, seorang muslim dituntut untuk selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa memikirkan balasan atau imbalan

⁸⁷ Mujahidah. 11

⁸⁸ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

sedikitpun. Kyai Ainul Yaqin juga menyampaikan bahwa jika seseorang tidak bisa menerima sikap yang diperbuat oleh orang lain, berarti keegoisan yang dimilikinya terlalu tinggi sehingga seseorang tersebut tidak dapat memperoleh ketenangan dalam dirinya.

Dampak pada aspek sosial ini dirasakan oleh Cak Muaris yang menyatakan bahwa bimbingan Kyai Ainul Yaqin membantu dirinya dalam bersosialisasi:

Dalam mengikuti [bimbingan] tenang, nyaman dan merasakan kedamaian... Masalah memang pasti ada, ntah itu di keluarga ataupun dimasyarakat. Beliau itu tidak hanya membimbing segi agama tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Dalam keluarga kita bisa mengontrol bagaimana caranya kita berkehidupan, berkeluarga, bertetangga.⁸⁹

Cak Muaris juga menceritakan prinsip yang diajarkan oleh Kyai Ainul Yaqin yang membantu dalam aspek sosial:

Sandaran yang saya jadikan panutan dalam hidup saya dari dawuh beliau 'kalau kita ingin selamat dalam hidup ada 3: pertama, takut kepada Allah dimanapun kamu berada; kedua, kita harus bisa memposisikan diri ntah itu dalam berteman, bersosialisasi, kita jangan berlebihan harus ditengah-tengah; ketiga, dimana saja harus bersikap adil.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa bimbingan Kyai Ainul Yaqin telah memberikan dampak pada aspek sosial jamaah terutama cara bersosialisasi dengan orang sekitar, seperti yang dirasakan oleh cak muaris yang menyatakan bahwa bimbingan dari Kyai Ainul Yaqin tidak hanya membimbing dari segi nilai-nilai keagamaan tetapi juga

⁸⁹ Muaris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

⁹⁰ Muaris, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

membimbing dan memberi arahan dalam mengontrol cara berkehidupan, berkeluarga dan bertetangga.

d. Dampak pada Penyelesaian Masalah

Bimbingan Kyai Ainul Yaqin juga memberikan dampak pada kemampuan jamaah dalam menyelesaikan masalah. Para jamaah menjadi lebih mampu mengatasi masalah dengan tenang dan menghadapinya dengan perspektif keagamaan yang kuat.

Ibu Kholif menyatakan:

Ya memang setiap manusia akan diberi ujian, tetapi dengan membaca Ratib ini, menurut saya semua masalah bisa diatasi bisa dijalani. Saya percaya dengan barokah Ratib ini dalam menghadapi masalah pasti akan dilancarkan dalam menghadapinya, cuma itu tadi harus bisa menahan atau mengontrol emosi.⁹¹

Ibu Iin yang sebelumnya selalu merasa was-was tentang hal yang belum terjadi juga merasakan perubahan dalam menghadapi masalah setelah mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin:

Selalu merasa was-was akan hal yang belum terjadi... dari seringnya menerapkan tiga hal tersebut saya sendiri merasakan dampak... saya mendapatkan kesenangan, ketentraman dalam hidup saya, dan kecemasan itu berkurang serta ke was-was an yang saya alami itu sudah berkurang semenjak saya menerapkan 3 hal tersebut.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber menunjukkan bahwa para jamaah tersebut setelah mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dapat menyelesaikan masalah yang ia hadapi dengan tenang dan

⁹¹ Kholif, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

⁹² Iin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

menghadapi masalah tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dijadikan sandaran atau pedoman didalam hidupnya.

e. Dampak pada Kemandirian Spiritual

Bimbingan Kyai Ainul Yaqin tidak hanya memberikan ketenangan jiwa pada saat jamaah mengikuti kegiatan bimbingan, tetapi juga mendorong kemandirian spiritual para jamaah untuk melanjutkan praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kyai Ainul Yaqin menyebutkan bahwa tujuan dari bimbingan yang dilakukannya adalah:

Harapan dari bimbingan itu sendiri menuju sebuah kebaikan (tujuan utama/harapan utama) kita bersama-sama menuju kebaikan yang mana kebaikan itu sendiri sejatinya harus kita gapai masing-masing, tapi karena keterbatasan masyarakat mengenai atau memahami hal-hal yang seperti itu, jadi kita itu menuntun/membantu. Presentasenya kita hanya 30% membantu, 70%nya masyarakat, dia mau tidak berubah untuk menjadi lebih baik, dia mau tidak mendengarkan apa yang memang seharusnya dia lakukan (kembali lagi kepada individu personalnya).⁹³

Berdasarkan penyampaian dari Kyai Ainul Yaqin mengenai harapan diadakannya bimbingan ialah membantu masyarakat agar bersama-sama menuju kebaikan yang dapat digapai oleh tiap-tiap individu. Akan tetapi, hal tersebut kembali kepada tiap-tiap individu yang ingin berubah untuk menjadi lebih baik atau tidak.

Dampak kemandirian spiritual ini terlihat pada Ibu Kholif yang menyatakan: "Kalo tidak mengikuti rutinan ini ya, saya seperti

⁹³ Ainul Yaqin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 19 Maret 2025

punya tanggungan. Jadi meskipun saya di rumah itu tetap membaca Ratib Al Haddad ini karena saya merasakan dampak ketenangan itu".⁹⁴

Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa terdapat kemandirian spiritual. Hal ini terlihat pada ibu Kholif yang mengatakan bahwa jika tidak mengikuti rutinan yang ada di Majelis Nurul Iman seperti memiliki tanggungan, hal ini juga mendorong ibu Kholif untuk tetap menerapkan bimbingan Kyai Ainul Yaqin melalui pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari di rumahnya.

Begitu juga dengan Ibu Iin yang menerapkan dzikir dan ajaran yang dipelajari dari bimbingan di kehidupan sehari-harinya: "Dari berdzikir saya sering membaca Ratib Al Haddad yang diterapkan di dalam rutinan yang ada di majelis nurul iman dan juga saya menerapkan setiap hari membaca Ratib Al Haddad di rumah saya sendiri".⁹⁵

Dampak kemandirian spiritual juga terlihat pada ibu Iin yang menerapkan dzikir Ratib Al-Haddad dan ajaran yang dipelajari dari bimbingan didalam kehidupan sehari-harinya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan keterkaitan gagasan yang diperoleh peneliti dengan teori yang telah digunakan berdasarkan temuan yang

⁹⁴ Kholif, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

⁹⁵ Iin, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso, 21 Maret 2025

peneliti peroleh dengan penelitian terdahulu, dan penjelasan yang ditemui di lapangan.

1. Pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Bimbingan adalah menunjukkan cara untuk melakukan sesuatu yang penting, membantu orang lain, dan membantu mereka dalam mencapai tujuan yang baik.⁹⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan Kyai ainul Yaqin dalam memberikan ketenangan jiwa pada jamaah di majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, yakni:

Pelaksanaan bimbingan rohani oleh Kyai Ainul Yaqin kepada jamaah Majelis Nurul Iman telah berlangsung sejak tanggal 7 Juli 2017. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali dengan jadwal tetap yaitu pada malam Sabtu pertama untuk jamaah di Desa Bukor dan malam Sabtu kedua untuk jamaah di Desa Ambulu. Tempat pelaksanaan bimbingan rohani ini berlokasi di Musholla Nurul Iman, meskipun terkadang juga dilakukan melalui metode anjangsana (kunjungan) ke rumah jamaah Majelis Nurul Iman.

Kegiatan bimbingan, dimulai setelah shalat Maghrib dengan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilanjutkan dengan kajian kitab, kemudian diakhiri dengan shalat Isya berjamaah. Akan tetapi, khusus di

⁹⁶ Ardina Prafitasar, "Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efesien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi," Jurnal Translitera, 2016, 36.

bulan Ramadhan dimulai dari ba'da isya' dengan pembacaan Ratib Al Haddad dan dilanjutkan kajian kitab. Pola pelaksanaan yang konsisten ini menunjukkan adanya perencanaan yang baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin dapat dianalisis menggunakan pendekatan realitas William Glasser yang menekankan pada tanggung jawab individu dan bagaimana pilihan mereka memengaruhi kualitas hidup. Analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin memenuhi lima tahapan teknik konseling realita William Glasser:

a. Membangun Koneksi

Kyai Ainul Yaqin berhasil membangun koneksi dengan jamaah melalui pendekatan yang ramah dan terbuka. Kegiatan bimbingan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan memungkinkan terjalinnya hubungan yang dekat antara Kyai dengan jamaah. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Kholif yang mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut "sangat menyenangkan dan menyenangkan" serta memberi kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya, yang mengurangi rasa kesepian.

b. Fokus pada Perilaku Saat Ini

Kyai Ainul Yaqin menerapkan prinsip ini dengan berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi jamaah saat ini melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memulai dengan memberikan ketenangan pada jiwa pribadi jamaah melalui pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad, kemudian berusaha

mengubah pola pikir mereka dari su'udzon (buruk sangka) menjadi husnudzon (baik sangka). Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Jauriah dan Masnida. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jauriah dan Masnida menemukan temuan bahwa terdapat perubahan sikap yang lebih positif pada warga binaan melalui adanya bimbingan rohani Islam yaitu berupa solat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Qur'an dan terapi doa.⁹⁷

c. Evaluasi Perilaku

Dalam bimbingannya, Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah untuk mengevaluasi perilaku mereka yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan mengidentifikasi kebutuhan spiritual mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Cak Muaris yang mendapatkan tiga prinsip dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin sebagai landasan dalam menghadapi masalah: takut kepada Allah dimanapun berada, memposisikan diri dengan tepat dalam pergaulan, dan bersikap adil di mana saja.

d. Menyusun Rencana

Kyai Ainul Yaqin membantu jamaah menyusun rencana untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan dzikir dan kajian kitab. Ibu Iin menceritakan bagaimana ia menerapkan nasihat Kyai Ainul Yaqin untuk mengatasi kecemasan melalui tiga hal: berdzikir kepada Allah, menemui para wali Allah, dan mendengar nasihat orang-orang bijak. Dari tiga hal tersebut, ia

⁹⁷ Siti Juariah and Masnida, 'Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan', *Jurnal At-Taujih*, 3.2 (2023), 53–59 <<https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2605>>.

menjadikannya sebagai sandaran dalam hidup dan menerapkan pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad setiap hari di rumahnya.

e. Komitmen

Kyai Ainul Yaqin menekankan bahwa keberhasilan bimbingan tergantung pada komitmen jamaah untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Beliau menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan hanya berkontribusi sekitar 30%, sedangkan 70% sisanya tergantung pada kemauan jamaah untuk berubah menjadi lebih baik. Komitmen jamaah tercermin dari pernyataan Ibu Kholif yang merasa memiliki "tanggung" jika tidak mengikuti rutinan, sehingga ia tetap membaca Ratib Al-Haddad di rumah karena merasakan dampak ketenangan jiwa yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliza Fitri Anggraini, hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam telah berhasil dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada korban penyalahgunaan NAPZA serta memberikan pengaruh yang positif, yang mana para informan menjadi pribadi yang lebih baik, rajin dalam beribadah, dapat mengontrol emosinya dan merasakan adanya ketenangan jiwa.⁹⁸

⁹⁸ Rika Widianita. 1-19

2. Dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Pada pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin, menunjukkan bahwa bimbingan rohani yang diberikan oleh Kyai Ainul Yaqin memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa jamaah Majelis Nurul Iman. Beberapa indikator ketenangan jiwa yang tercapai berdasarkan teori Najati meliputi:

a. Aspek Ruh (Spiritual)

Menurut teori Najati, aspek rohani berhubungan dengan jiwa atau hati nurani seseorang, termasuk kedekatan spiritual dengan Allah yang diperoleh melalui penerapan rukun iman dan ibadah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani Kyai Ainul Yaqin memberikan dampak positif pada aspek ruh jamaah melalui:

- 1) Peningkatan kedekatan dengan Allah melalui pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad, yang dilakukan tidak hanya selama kegiatan majelis namun juga dipraktikkan oleh jamaah secara mandiri di rumah.
- 2) Penguatan keimanan melalui kajian kitab Nashoihul Ibad yang memberikan pemahaman tentang tiga hal yang dapat menghilangkan kecemasan: berdzikir kepada Allah, menemui para wali Allah, dan mendengar nasihat orang-orang bijak.
- 3) Penerapan prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dialami Ibu Iin yang aktif menerapkan ketiga hal tersebut dalam kesehariannya.

Ketenangan jiwa pada dasarnya berawal dari hubungan hati dengan Allah, bukan dari hal-hal material. Ketika hati bergantung atau berhubungan dengan Sang Pencipta, maka ketenangan hati akan hadir. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mufaridah yang menjelaskan bahwa hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki kesempurnaan jasmani dan rohani, sehingga memiliki kewajiban sebagai hamba Allah untuk terus beribadah dan untuk bekerja serta memanfaatkan alam semesta dan potensi yang ada.⁹⁹

b. Aspek Jiwa (Psikologis)

Teori Najati menjelaskan bahwa jiwa yang sehat ditandai dengan kejujuran pada diri sendiri, bebas dari iri, dengki, dan benci, serta mampu menerima jati diri. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan Kyai Ainul Yaqin memberikan dampak positif pada aspek psikologis jamaah, antara lain:

- 1) Perubahan pola pikir dari suudzon (buruk sangka) menjadi husnudzon (baik sangka). Pola pikir yang sering buruk sangka terhadap orang lain dapat diubah menjadi lebih positif.
- 2) Berkurangnya kecemasan dan kegelisahan yang dirasakan jamaah, seperti yang dialami Ibu In yang merasakan kecemasan dan kewaspadaan berlebih mulai berkurang setelah menerapkan tiga prinsip yang diajarkan.

⁹⁹ Hanik Mufaridah. 82-88

- 3) Kemampuan mengatasi gangguan tidur, sebagaimana dirasakan Ibu Kholif yang sering mengalami kesulitan tidur akibat rasa khawatir atau kecemasan, namun setelah membaca Ratib, hatinya menjadi tenang dan dapat tidur nyenyak.
- 4) Peningkatan kemampuan mengelola emosi dan mengontrol diri, yang dirasakan oleh Cak Muaris setelah mengikuti bimbingan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniri menemukan temuan bahwa peran kiai sebagai pendidik yaitu berusaha mendidik pasien sakit jiwa dengan mendayagunakan segala potensi yang dimiliki secara maksimal, dari potensi akal pikirannya, sikapnya, kejiwaannya dan keimanannya melalui pendekatan pengetahuan ajaran agama Islam.¹⁰⁰

c. Aspek Biologis

Aspek biologis dalam teori Najati berhubungan dengan kesehatan fisik, kondisi bebas dari penyakit, dan konsep positif terhadap tubuh. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam data penelitian, terdapat indikasi dampak positif pada aspek biologis jamaah:

- 1) Ibu Kholif mengalami perbaikan kualitas tidur setelah membaca Ratib Al-Haddad, yang secara tidak langsung berdampak pada kesehatan fisiknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Alya Rahmahlia menemukan temuan bahwa

¹⁰⁰ Saniri. 93

bimbingan Islam yang diberikan kepada Jam'iyah Ruqiyah Aswaja dengan metode pembacaan Ratib Al-Haddad dapat meningkatnya kecerdasan spritual.¹⁰¹

- 2) Berkurangnya kecemasan dan kegelisahan yang dialami jamaah dapat memengaruhi kondisi fisik mereka secara positif, karena stres dan kecemasan yang berkepanjangan dapat menyebabkan masalah kesehatan.
- 3) Kegiatan majelis yang rutin diikuti oleh jamaah memberikan rutinitas positif yang berpengaruh pada kesehatan fisik, seperti Ibu Kholif yang merasa kesepian jika hanya di rumah.

d. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam teori Najati mencakup hubungan dengan sesama manusia, termasuk sikap menghormati dan mencintai orang lain. Bimbingan Kyai Ainul Yaqin memberikan dampak signifikan pada aspek sosial jamaah:

- 1) Peningkatan kemampuan bersosialisasi, sebagaimana dirasakan oleh Cak Muaris yang merasa lebih nyaman dalam bersosialisasi dengan masyarakat.
- 2) Perbaikan pola interaksi dengan keluarga dan masyarakat, yang dirasakan oleh Cak Muaris dalam cara berkehidupan, berkeluarga, dan bertetangga.

¹⁰¹ Fadillah Alya Rahmahlia. 1-54

3) Penerapan prinsip keadilan dan posisi diri yang tepat dalam bermasyarakat. Terdapat tiga prinsip yang diajarkan: takut kepada Allah dimanapun berada, mampu memposisikan diri dalam berteman dan bersosialisasi tanpa berlebihan, serta bersikap adil di mana saja.

4) Terjalannya silaturahmi antar jamaah, seperti yang dirasakan Ibu Kholif yang senang dapat bertemu dengan teman sebaya dan mengatasi kesepian.

Prinsip utama yang ditekankan adalah berbuat baik kepada orang lain tanpa memikirkan apakah mereka berbuat baik atau buruk kepada kita.

e. Aktualisasi Kecerdasan Spiritual

Aktualisasi diri merupakan tahap tertinggi dalam hierarki kebutuhan menurut Maslow, yang dalam teori Najati diintegrasikan dengan kecerdasan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Kyai Ainul Yaqin telah mendorong jamaah untuk mengaktualisasikan kecerdasan spiritual mereka:

1) Kemandirian spiritual para jamaah dalam menerapkan praktik keagamaan yang dipelajari dari majelis dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh Ibu Kholif dan Ibu In yang rutin membaca Ratib Al-Haddad di rumah.

2) Kemampuan untuk menghadapi masalah hidup dengan perspektif spiritual yang kuat. Ibu Kholif menyadari bahwa setiap manusia

akan diberi ujian, tetapi dengan membaca Ratib, semua masalah bisa diatasi dan dijalani.

- 3) Dorongan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam aspek spiritual, seperti yang ditunjukkan oleh jamaah yang konsisten mengikuti kajian kitab Nashoihul Ibad untuk menambah wawasan keagamaan.
- 4) Kesadaran untuk berubah ke arah yang lebih baik, yang menjadi tujuan utama dari bimbingan. Harapan dari bimbingan adalah menuju kebaikan yang harus digapai oleh masing-masing individu.

Berdasarkan analisis temuan penelitian menggunakan teori Najati tentang lima aspek ketenangan jiwa, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin melalui pembacaan Ratib Al-Haddad dan kajian kitab Nashoihul Ibad telah memberikan dampak positif yang komprehensif pada ketenangan jiwa jamaah Majelis Nurul Iman. Bimbingan ini tidak hanya memengaruhi aspek spiritual semata, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis, biologis, sosial, serta mendorong aktualisasi kecerdasan spiritual para jamaah.

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan bimbingan rohani Islam yang integratif dan berkesinambungan dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan ketenangan jiwa dalam konteks masyarakat religius. Keberhasilan bimbingan Kyai Ainul Yaqin juga menunjukkan pentingnya peran pemuka agama dalam membantu

masyarakat menghadapi tantangan psikologis dan spiritual dalam kehidupan modern.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan rohani oleh Kyai Ainul Yaqin kepada jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso telah terstruktur secara sistematis dan konsisten sejak tahun 2017. Bimbingan ini dilaksanakan melalui kegiatan rutin berupa pembacaan Ratib Al-Haddad, kajian kitab Nashoihul Ibad, serta shalat berjamaah, dengan pendekatan kelompok dan anjungsana. Pola pelaksanaan bimbingan ini selaras dengan pendekatan realitas William Glasser, yang menekankan aspek buat koneksi, berkonsentrasi pada perilaku saat ini, pertimbangan perilaku, kembangkan rencana, dan mendapat ketertarikan. Bimbingan yang diterapkan Kyai Ainul Yaqin mampu mengoptimalkan keterlibatan jamaah secara aktif dalam proses perubahan perilaku spiritual dan emosional mereka, dengan porsi utama keberhasilan bergantung pada komitmen pribadi jamaah dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran yang diterima.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan rohani yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin berdampak positif terhadap ketenangan jiwa jamaah Majelis Nurul Iman secara menyeluruh, meliputi lima aspek utama menurut teori Najati, yaitu aspek ruh (spiritual), jiwa (psikologis), biologis, sosial, serta aktualisasi kecerdasan spiritual. Bimbingan ini meningkatkan kedekatan spiritual jamaah dengan Allah, memperbaiki kesehatan mental

melalui perubahan pola pikir lebih positif, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, serta mendorong kemandirian dan perkembangan spiritual individu. Integrasi metode bimbingan yang berbasis keagamaan dan konsisten membuktikan efektivitasnya dalam membantu jamaah mengelola kecemasan, memperbaiki kualitas hidup, dan mencapai ketenangan jiwa yang lebih stabil. Hal ini mempertegas pentingnya peran pemuka agama dalam upaya pembinaan spiritual masyarakat di era modern.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan peneliti, peneliti ingin memberi saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat bermanfaat. Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Bagi Kyai atau Pembimbing Rohani

Disarankan agar Kyai Ainul Yaqin dan pembimbing rohani lainnya senantiasa mempertahankan dan mengembangkan pendekatan bimbingan yang telah diterapkan, khususnya melalui pembacaan dzikir dan kajian kitab keagamaan. Penguatan aspek spiritual melalui metode yang konsisten dan menyentuh kebutuhan psikologis jamaah sangat penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. Pengembangan variasi metode bimbingan, seperti pendekatan individual atau konseling kelompok, juga direkomendasikan untuk menjangkau kebutuhan yang lebih spesifik dari jamaah.

2. Bagi Jamaah Majelis Nurul Iman

Jamaah diharapkan terus berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan rohani serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi dalam menjalankan amalan seperti dzikir Ratib Al-Haddad dan kajian kitab Nashoihul Ibad menjadi landasan penting dalam membentuk ketenangan jiwa dan kedewasaan spiritual. Selain itu, jamaah dapat berperan sebagai perantara penyebar nilai-nilai positif tersebut dalam lingkungan sosialnya.

3. Bagi Ketua Majelis Nurul Iman

Kepada Ketua Majelis Nurul Iman, diharapkan untuk terus mendukung keberlangsungan program bimbingan rohani yang telah berjalan secara rutin. Peran ketua majelis sangat penting dalam memastikan tersedianya fasilitas, menjaga keteraturan jadwal kegiatan, serta mengoordinasikan partisipasi jamaah. Ketua majelis juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga keagamaan dan instansi pemerintah, guna meningkatkan efektivitas program serta memperluas cakupan manfaatnya. Dokumentasi dan evaluasi berkala terhadap kegiatan juga disarankan sebagai bentuk pengembangan program yang berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam terkait kasus ini sehingga dapat mengidentifikasi keunikan baru dalam masalah yang sama dan membedakan antara penelitian saat ini dan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Pustaka Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*
- Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)
- Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Bandung:Jabal, 2016).
- Al-Ghanimi, Abu Wafa, *Taftazani Al-Madkhal Ila Al-Tasawuf Al-Islam* (Kairo: Dar al Tsaqafah li al nasyr, 1983)
- Ardina Prafitasar, 'Organisasi Kepemudaan Yang Efektif Dan Efesien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi', *Jurnal Translitera*, 2016
- Arifin, Isep Zainal, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit', *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 19 (2012)
- Darminta S. J. J., *Praktis Bimbingan Rohani* (Jakarta: Kanisius, 2006)
- Dika Sahputra, M.Pd, *Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020)
- Aldjon Nixon Dapa, M. Pd. Dan Dr. Meisie Lenny Mangantes, M.Pd., *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021)
- Abu Bakar M. Luddin, M.Pd., Ph.D, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010)
- Elva Ristiawan, 'Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a Dan Dzikir Bagi Penderita Stree Di Panti Asuhan Sosial Bima Insan Bangun Saya 2 Cipayung' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Fadillah Alya Rahmahlia, 'Bimbingan Islam Dengan Metode Ratib Al-Haddad Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Pada Praktisi Jam'iyah Ruqiyah Aswaja (Jra) Al Mansur Di Kota Bandarlampung' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)
- Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutika nouvalitera)
- Ghazali, Imam Al, *Ringkasan Ihya Ulumuddin* (Surabaya: Gitamedia Press, 2020)
- Hanik Mufaridah, 'Bimbingan Konseling Kiai Dengan Perspektif Hakikat

- Manusia Di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep', *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3, No. 1 (2021),
- Herman Beni, 'Layanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon', *Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4, No. 2 (2021)
- Hidayati, Nurul, 'Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit,' *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5, No. 2 (2014),
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Malang: Bumi Aksara, 2013)
- Irwanto, Dkk, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Grafindo Pustaka Utama, 2019)
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- John C. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran*, 4th edn (London: SAGE Publications, 2014)
- Kartini Kartono, Jenny Andari, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung: Bandar Maju, 1998)
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>
- Kumara, Agus Ria, 'Buku Ajar Bimbingan Kelompok', 2017
- Marisah, 'Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Perawat Inap', *Jurnal Of Islamic Guidance And Counseling*, 2, No. 2 (2018)
- Massuhartono, *Psikoterapi Islam Terhadap Penderita Skizofrenia* (UIN Syarif Hidayatullah, 2013)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat: SAGE Publishing, 2014, 2014)
- Muhtarul Alif, *Mendalami Ayat-Ayat Rukiah Jam'iyah Ruqyah Aswaja: Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab*, ed. by Nurrahmawati (Yogyakarta: Bintang Madani, 2022)
- Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022)
- Nur Hichmah, Imam Al-Ghazali, *Keajaiban Hati. (Terj.), Dari Ajaib Al-Qolb*

(Jakarta: Tirta Mas, 1984)

- Panjaitan, Roimanson, *Metodologi Penelitian* (Kotamadya Kupang, 2017)
- Rahim, A., Karim, S., & Ahmad, N., 'The Role Of Spiritual Guidance In Patient Stabilization And Recovery', *Jurnal Of Religion And Health*, 58, No.1 (2019)
- Rika Widianita, Dkk, 'Bimbingan Islam Dengan Metode Rotib Al-Hadda Dan Wirdu Sakron Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Pada Praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) Al-Mansur Di Kota Bandarlampung', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023)
- Riska Ahmad, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Padang: UNP Pres, 2013)
- Romiaty, Pan Esty Pangestie, Dony Apriatama, Nonsihai, and Susi Sukarningsi, *Teori Konseling REBT, Behavior Dan Realita* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023)
- Samsul dan Arif, *Pendidikan Agama Islam* (Sleman: Deepublish, 2018)
- Saniri, 'Peran Kiai Dalam Menangani Kesehatan Mental Pasien Sakit Jiwa: Kasus Di Jawa Timur', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, No. 2 (2016)
- Siti jauriah dan Masnida, 'Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3, no. 2 (2023)
- Siti Juariah, and Masnida, 'Bimbingan Rohani Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan', *Jurnal At-Taujih*, 3.2 (2023), <<https://doi.org/10.30739/jbkid.v3i2.2605>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017)
- Sukarni, 'Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Zaini Miftach, 'PENERAPAN PENDIDIKAN ROHANI BAGI ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA DALAM PROSES KESEMBUHAN (Studi Kasus Di Self Help Group Kesehatan Jiwa Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta)', 2018
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2006)

Zalfa' 'Afaaf Zooofiroh, 'Terapi Psikoneurosis Perspektif Ustman Najati', *Jurnal Studi Keislaman*, No. 2 (2020)

Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Emma Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.', *Jurnal Ilmu Dakwah*, No. 01 (2016)



Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama :Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
NIM :212103030061
Prodi :Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas :Dakwah
Institut :Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Mei 2025
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
NIM. 212103030061

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bonowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bonowoso? 2. Bagaimana dampak bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah di majelis Nurul Iman di desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bonowoso? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan 2. Ketenangan Jiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan 2. Ketenangan Jiwa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing 2. Ketua Majelis Nurul Iman 3. Jamaah Majelis Nurul Iman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: Majelis Nurul Iman Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bonowoso 3. Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Analisis Data: Miles, Huberman, dan Saldana <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan dan verifikasi data 5. Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>




Nomor : B.1377 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/03/2025 11 Maret 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Ketua Majelis Nurul Iman



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
 NIM : 212103030061
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (Delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

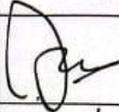
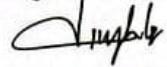
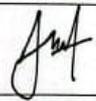
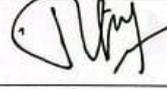
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


 Uun Yusuf



Lampiran 4: Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian			
No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at, 14 Maret 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan observasi awal	
2.	Rabu, 19 Maret 2025	Wawancara dengan Cak Muaris	
3.	Rabu, 19 Maret 2025	Wawancara dengan Kyai Ainul Yaqin	
4.	Jum'at, 21 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Kholif sekaligus observasi	
5.	Jum'at 21 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Iin sekaligus observasi	
6.	Jum'at 28 Maret 2025	Observasi bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin, yang menuntun jamaah melalui pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad untuk mengubah pola pikir negatif	
7.	Jum'at, 11 April 2025	Wawancara dengan Bapak Mahfud sekaligus observasi	
8.	Jum'at 18 April 2025	Observasi bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam membantu jamaah menyusun rencana melalui penerapan nilai-nilai agama islam	
9.	Selasa, 22 April 2025	Meminta surat izin telah melakukan penelitian	

Lampiran 5: Lembar Wawancara

Daftar Pertanyaan wawancara

A. WAWANCARA PEMBIMBING

1. Bagaimana awal mula diadakan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah majelis Nurul Iman?
2. Apa saja materi yang diberikan atau diterapkan oleh kyai ainul yaqin dalam membimbing jamaah untuk memberi ketenangan jiwa?
3. Bagaimana Kyai Ainul Yaqin mengarahkan para jamaah dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi?
4. Apa saja tujuan penerapan kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin bagi jamaah Majelis Nurul Iman?
5. Kapan dan dimana bimbingan oleh kyai Ainul Yaqin ini dilaksanakan?
6. Bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin kepada jamaah majelis Nurul Iman?

B. WAWANCARA KETUA MAJELIS

1. Sejak kapan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman?
2. Kapan biasanya bimbingan Kyai Ainul Yaqin dilaksanakan di Majelis Nurul Iman?
3. Dimana kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin biasanya dilaksanakan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin yang ada di Majelis Nurul Iman?
5. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman?

C. WAWANCARA JAMAAH

1. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?
2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bimbingan Kyai Ainul Yaqin?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah yang anda alami?

4. Bagaimana perasaan anda setelah menjalani atau mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?
5. Apakah anda merasakan dampak ketenangan jiwa dari mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?

Diadaptasi dari (Skripsi Siti Yuliana, 2024)



Lampiran 6: Lembar Observasi

Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan Bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Majelis Nurul Iman	Mengenai kelembagaan dan sarana prasarana.
2.	Tujuan	Mendapatkan gambaran secara komprehensif terkait permasalahan penelitian berupa penerapan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa.
3.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan terkait kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman. 2. Mencari informasi terkait keadaan pelaksanaan kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah. 3. Mencari informasi terkait dampak bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin kepada jamaah Majelis Nurul iman.
4.	Waktu	Kurang lebih 1 bulan

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
5.	Lokasi	Majelis Nurul Iman
6.	Alat Observasi	1. Alat tulis 2. Kamera

Diadaptasi dari (Skripsi Nandita Nor Ramadani, 2024)



Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi gambaran umum Majelis Nurul Iman meliputi: Profil, Visi dan Misi, Struktur Organisasi
2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin
3. Dokumentasi proses wawancara dengan informan
4. Dokumentasi foto/ gambar penelitian yang dibutuhkan lainnya.



Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Majelis Nurul Iman Bondowoso, menerangkan bahwa:

Nama : Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
NIM : 212103030061
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 28 April 2004
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Majelis Nurul Iman Bondowoso mulai tanggal 14 Maret 2025 s/d 18 April 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: *"Bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam Memberi Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis Nurul Iman di Desa Bukor Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana baiknya.

Bondowoso, 22 April 2025

Ketua Majelis Nurul Iman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ
JEMBER



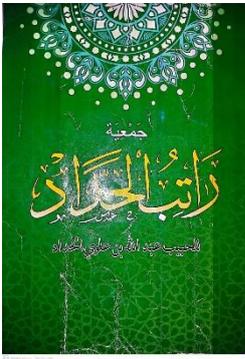
Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Wawancara bersama Kyai Ainul Yaqin	
2.	Wawancara bersama Ketua Majelis Nurul Iman	
3.	Wawancara bersama jamaah Majelis Nurul Iman	

No.	Kegiatan	Dokumentasi
		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Kegiatan	Dokumentasi
4.	Pelaksanaan Bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin kepada jamaah Majelis Nurul Iman	   

No.	Kegiatan	Dokumentasi
5.	Buku Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kitab Nashoihul ibad	       



No.	Kegiatan	Dokumentasi
		

Lampiran 10: Transkrip Wawancara

Informan: Pembimbing (Kyai Ainul Yaqin)

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana awal mula diadakan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah majelis Nurul Iman?	Awal mulanya, dari pertanyaan ² masyarakat mengenai syariat dan hukum ² , dari itu kok sepertinya yang membutuhkan bimbingan fiqih atau syariat Islam secara mendasar bukan yang mondok saja tetapi masyarakat sekitar juga membutuhkan. sebenarnya bermula dari majelis dzikrul husnani, akhirnya kita (para kyai yg ada di majelis dzikrul husnani) mengadakan rutinan di luar majelis sholawat dzikrul husnani yang basicnya lebih ke istighosah dan pengajaran kitab, dari 1 rutinan ke rutinan yg lain itu beda beda kitabnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di rutinan tersebut, untuk istighosah nya semuanya sama di dalam rutinan itu yaitu pembacaan Ratib Al Haddad.
2.	Apa saja materi yang diberikan atau diterapkan oleh kyai ainul yaqin dalam membimbing jamaah untuk memberi ketenangan jiwa?	Pemilihan materi, dalam arti, kita mau ambil kitab apa, yg basicnya itu apa fiqih, yg basicnya itu apa tauhid, yg basicnya itu lebih kontemporer (intinya disesuaikan lah dengan kebutuhan masyarakat yang ada di rutinan tersebut). dan materi yg saya sampaikan itu bertahap, seperti yg awalnya itu kasyifatus saja yang basicnya itu lebih ke fiqih saja, yang memang waktu itu kebanyakan masyarakat sangat membutuhkan bimbingan fiqih atau syariat Islam secara mendasar, lalu sebelum khatam kitab kasyifatus saja banyak dari jamaah mengajukan pertanyaan ² seperti bagaimana cara memperoleh kebahagiaan ² di dunia ataupun di akhirat ya sama halnya cara memperoleh ketenangan hati dan pikiran. jadi setelah khatam kitab kasyifatus saja, saya langsung melanjutkan kitab nashoihul Ibad yang basicnya itu lebih ke nasihat -nasihat.

		<p>kalo bimbingan ya yang jelas bukan hanya sekedar teori saja, kita juga harus mempraktekkan, karena kalo sekedar materi menurut saya yang lebih mengena adalah tingkahnya yg harus mendidik bukan hanya sekedar teori atau bicara.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Kyai Ainul Yaqin mengarahkan para jamaah dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi?</p>	<p>Ketika jiwanya terganggu baik itu amarahnya atau pola pikirnya dalam artian antara husnudzon dan suudzonnya, yang pertama kita tuntun itu adalah kita beri ketenangan dalam sisi jiwa pribadinya, yaitu kita tuntut untuk dengan adanya pembacaan Ratib, penenangan jiwa itu kita mulai dari sana (pembacaan dzikir Ratib Al Haddad). menurut kita, ketenangan jiwa itu bukan berada di hal² yang berupa materi, tapi berkaitan dengan hati. ketika hati itu bergantung atau berhubungan terhadap yang menciptakan pasti ketenangan hati itu ada, mulai dari sholatnya, bacaan²nya, dzikir²nya dan lain sebagainya, itu awal mula ketenangan hati itu ada. setelah itu pola pikirnya yang harus dirubah, karena pola pikir yg seperti seringkali buruk sangka maka apa² yg berkaitan dengan org lain akan selalu salah dimatanya, tapi jika kita menerima dengan apa yg dilakukan oleh org lain tanpa harus kita lirik pekerjaan org lain atau sikap org lain kepada kita maka kita akan memperoleh ketenangan itu sendiri, karena sejatinya yang dituntut oleh syariat Islam kita berbuat baik kepada orang lain tanpa memikirkan org lain berbuat baik kepada kita ataupun berbuat buruk kepada kita. ketika kita tidak bisa menerima sikap orang lain kepada kita, berarti keegoisan kita yg tinggi, jiwa kita yg terlalu tinggi. misal kita menghormati orang lain, tetapi balasannya orang lain tidak menghormati kita lalu kita marah terhadap hal itu, berarti jiwa kita yg terlalu tinggi, keegoisan kita yang terlalu tinggi. ketenangan hati itu bisa diraih dengan cara mendekatkan diri kepada sang</p>

		pencipta (Allah SWT), ketenangan jiwa itu bisa kita raih dengan cara pola pikir kita.
4.	Apa saja tujuan penerapan kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin bagi jamaah Majelis Nurul Iman?	Harapan dari bimbingan itu sendiri menuju sebuah kebaikan (tujuan utama/ harapan utama) kita bersama sama menuju kebaikan yang mana kebaikan itu sendiri sejatinya harus kita gapai masing ² , tapi karena keterbatasan masyarakat mengenai atau memahami hal ² yg spt itu, jadi kita itu menuntun/ membantu. presentasinya kita hanya 30% membantu, 70%nya masyarakat, dia mau tidak berubah untuk menjadi lebih baik, dia mau tidak mendengarkan apa yg memang seharusnya dia lakukan (kembali lagi kepada individu personalnya).
5.	Kapan dan dimana bimbingan oleh kyai Ainul Yaqin ini dilaksanakan?	Setiap malam Sabtu, malam Sabtu pertama, rutinan yg ada di desa Bukor, dan malam Sabtu yg kedua, rutinan yang ada di desa ambulu. jadi, masing ² majelis 2 Minggu sekali.
6.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin kepada jamaah majelis Nurul Iman?	untuk pelaksanaannya sama semua, dari ba'da Maghrib dimulai dengan pembacaan Ratib Al Haddad dan dilanjutkan kajian kitab, yang terakhir Sholah isya' berjamaah. Khususnya di bulan Ramadhan dilakukan setelah isya, kegiatannya sama dimulai dari Ratib Al-Haddad lalu dilanjutkan kajian kitab. Untuk waktunya jika di bulan Ramadhan kami persingkat, kurang lebih 45 Menit-1 Jam.

Informan: Ketua Majelis (Bapak Mahfud)

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Sejak kapan bimbingan Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman?	Tanggal 7 juli 2017
2.	Kapan biasanya bimbingan Kyai Ainul Yaqin dilaksanakan di Majelis Nurul Iman?	Kalo bimbingan Kyai Ainul Yaqin itu dalam 2 Minggu 1 kali disini, karena selain di majelis Nurul iman, kyai Ainul Yaqin juga memberi bimbingan di desa ambulu. tetapi kalo pembacaan Ratib itu disini tetap 1 Minggu 1 kali.
3.	Dimana kegiatan bimbingan Kyai Ainul Yaqin biasanya dilaksanakan?	Di Musholla Nurul iman, tetapi terkadang dilakukan anjangsana ke rumah jamaah Majelis Nurul iman ini. anjangsananya itu berupa misal kami para jamaah diundang acara selamatan atau Maulid nabi di rumah atau kediaman salah satu dari jamaah majelis Nurul iman
4.	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan oleh Kyai Ainul Yaqin dalam memberi ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Nurul Iman?	Untuk pelaksanaannya sama semua, dari ba'da Maghrib dimulai dengan pembacaan Ratib Al Haddad dan dilanjutkan kajian kitab, yang terakhir Sholah isya' berjamaah. Tetapi, kalau bulan ramadhan dilaksanakan ketika setelah shalat isya'. untuk kegiatannya sama dimulai dari pembacaan Ratib Al-Haddad lalu dilanjutkan dengan kajian kitab.

Informan: Tiga Jamaah Majelis

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu kholif: sangat menenangkan dan menyenangkan karena dapat memperoleh ilmu² yang baru, senangnya juga dapat bertemu dengan teman teman sebaya, kalo lagi di rumah saya sangat kesepian. - Ibu Iin: Tenang dan bisa menambah keimanan serta wawasan atau ilmu. - Cak Muaris: dalam mengikuti tenang, nyaman dan merasakan kedamaian.
2.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami bimbingan Kyai Ainul Yaqin?	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Kholif: Tidak - Ibu Iin: Tidak, penjelasannya sangat jelas dan luas - Cak Muaris: kesulitan dalam memahami pasti ada, tetapi dalam mengatasi kesulitan dalam memahami bimbingan ya jangan malu bertanya.
3.	Bagaimana cara mengatasi masalah yang anda alami?	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Kholif: ya memang setiap manusia akan diberi ujian, tetapi dengan membaca Ratib ini, menurut saya semua masalah bisa diatasi bisa dijalani. saya percaya dengan barokah Ratib ini dalam menghaapi masalah pasti akan dilancarkan dalam menghadapinya, cuma itu tadi harus bisa menahan atau mengontrol emosi. - Ibu Iin: dawuh beliau (kyai Ainul Yaqin) yg mengutip di kitab nashoihul Ibad ada 3 hal yang dapat menghilangkan kecemasan: <ol style="list-style-type: none"> 1. berdzikir kepada Allah (mengingat Allah dengan cara apapun seperti bertahlil ataupun dengan berdoa. 2. menemui para wali Allah (dari golongan ulama dan orang² saleh). 3. mendengar nasihat orang-orang bijak yakni orang yang bisa

		<p>menunjukkan kebaikan yang dapat diraih di dunia maupun di akhirat. dari 3 hal itu yg saya jadikan sandaran dalam hidup saya, dari berdzikir saya sering membaca Ratib Al Haddad yang diterapkan di dalam rutinan yang ada di majelis darul iman saya menerapkan setiap hari membaca Ratib Al Haddad di rumah saya sendiri. sedangkan dengan mendengar nasihat orang-orang yang bijak saya yang sering mengikuti rutinan bimbingan kyai Ainul yakin yang ada di majelis Nurul iman.</p> <p>- Cak Muaris: masalah memang pasti ada, ntah itu di keluarga ataupun dimasyarakat. beliau itu tidak hanya membimbing segi agama tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. dalam keluarga kita bisa mengontrol bagaimana caranya kita berkehidupan, berkeluarga, bertetangga. sandaran yang saya jadikan panutan dalam hidup saya dari dawuh beliau "kalau kita ingin selamat dalam hidup ada 3, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. takut kepada Allah dimanapun kamu berada 2. kita harus bisa memposisikan diri ntah itu dalam berteman, bersosialisasi. kita jangan berlebihan harus ditengah-tengah 3. dimana saja harus bersikap adil. <p>3 sandaran ini yg menjadi landasan di dalam hidup saya, kita ingin bersikap begini, kita harus ingat yg nomor 2, kita kalau berada dimanapun ingin melakukan hal apapun harus ingat kepada Allah. dan juga ketika ingin memberikan suatu apapun harus bersikap adil.</p>
4.	Bagaimana perasaan anda setelah menjalani atau mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?	<p>- Ibu Kholif: kalo tidak mengikuti rutinan ini ya, saya seperti punya tanggungann. jadi meskipun saya di rumah itu tetap membaca Ratib Al Haddad ini karena saya merasakan dampak ketenangan itu,</p>

		<p>saya sering susah tidur akibat dari rasa khawatir atau kecemasan yang saya alami saya, lalu saya mencoba dengan membaca Ratib, hati saya langsung tenang dan damai. dan membuat saya tidur yang nyenyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ibu Iin: dari seringnya menerapkan tiga hal tersebut saya sendiri merasakan dampak yang Saya rasa saya mendapatkan kesenangan, ketentraman dalam hidup saya, dan kecemasan itu berkurang serta ke was-was an yg saya alami itu sudah berkurang semenjak saya menerapkan 3 hal tersebut. - Cak Muaris: perasaannya lebih bisa bersosialisasi dengan masyarakat lebih nyaman. yg dari awalnya berbicara atau bersosialisasi masih sembarangan, semenjak ada 3 hal dari bimbingan Kyai Ainul Yaqin yang dijadikan sandaran oleh saya, saya pun tentunya setelah mengetahui lebih berhati² dalam hal apapun atau lebih bisa mengontrol begitu.
5.	<p>Apakah anda merasakan dampak ketenangan jiwa dari mengikuti bimbingan Kyai Ainul Yaqin?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu Kholif: ya saya sangat merasakan dampak ketenangan itu, karena bacaan Ratib itu yg saya rasakan adalah bacaan yang dapat memecahkan masalah dan selalu mendapatkan jalan keluar untuk menghadapi masalah tersebut. - Ibu Iin: iyaa jelas, seperti yang sudah saya jelaskan diatas. - Cak Muaris: jelas, saya merasakan ketenangan jiwa pasti terasa, ini kan bimbingan kalo yg tidak benar dibimbing menjadi benar seperti itu.

BIODATA PENELITI



A. Identitas Penulis

1. Nama : Hamidatuz Zakkiyah Aprilia
2. NIM : 212103030061
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 April 2004
4. Alamat : Desa Bukor RT. 002 RW. 001,
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. E mail : zkkyaprilla@gmail.com
8. Fakultas : Dakwah
9. Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI 02 (2007-2009)
2. SDN BUKOR (2009-2015)
3. MTsN 2 Bondowoso (2015-2018)
4. MAN Bondowoso (2018-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MTsN 2 Bondowoso
2. Anggota Pramuka Gramafada MAN Bondowoso